



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PICTURE AND PICTURE*
MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 TIMBANGREJA KECAMATAN LEBAKSIU
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

disusun oleh:

Kukuh Andriawan Sulistio Putra

2101406505

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010**

SARI

Putra, Kukuh Andriawan Sulistio. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, metode *picture and picture*, media gambar seri.

Di kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, banyak siswa masih memiliki kemampuan menulis karangan narasi yang rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai karangan narasi, sulitnya siswa menemukan ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan, metode yang digunakan oleh guru juga masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah, guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran. Kejadian ini merupakan suatu permasalahan yang perlu segera ditemukan pemecahan masalahnya. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal; dan (2) apakah terjadi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal; dan (2) Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Subjek penelitian ini adalah menulis karangan narasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal khususnya kelas IV. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi dan penggunaan metode *picture and picture* melalui media gambar seri. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, sedangkan teknik nontes yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dan II.

Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal meningkat setelah menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri. Rata-rata skor pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata skor pada siklus I, yaitu 66,54 menjadi 78,59 pada siklus II atau sebesar 12,05 (18,11%). Peningkatan tersebut cukup signifikan, lebih dari 50% siswa dapat mencapai KKM sebesar 70. Perubahan perilaku yang positif tampak dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan supaya guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri dalam kegiatan menulis karangan narasi. Saran yang ditujukan kepada peneliti lain adalah agar melaksanakan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain, untuk khasanah ilmu bahasa.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Desember 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 196703131993031002

Drs. Suparyanto

NIP 194904161975031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari :
tanggal : Desember 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Suseno, S.Pd., M.A.
NIP 197805142003121002

Penguji I,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Desember 2010

Kukuh Andriawan Sulistio Putra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Hanya mereka yang berani gagal dapat meraih keberhasilan (Robert F. Kennedy).*
- ❖ *Kegagalan dapat dibagi menjadi dua sebab yakni orang yang berpikir tapi tidak pernah bertindak dan orang yang bertindak tapi tidak pernah berpikir (W.A Nance).*

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu, Adik-adik, Mbah, dan Alm. Bapak yang tiada letih memberikan semangat serta doa kepada penulis;
2. Almamaterku yang telah mengantarkan langkahku hingga saat ini.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
3. Drs. Wagiran, M.Hum., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan ide, dan koreksi dengan kesabaran dan kesungguhan selama proses penyelesaian skripsi;
4. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan ide, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai;
5. Semua dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis;
6. Kepala SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin penelitian;
7. Guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

8. Mamah, Adik-adik, Mbah, keluarga besar, dan Alm. Papah yang tiada letih memberikan semangat serta doa kepada penulis.
9. Penyemangat hidupku, terima kasih untuk dorongan semangat dan suntikan motivasinya.
10. Teman-teman kost dan teman-teman PBSI angkatan 2006 yang selalu semangat dalam kebersamaan; serta
11. Semua pihak dan instansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat menjadi sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Semarang, Desember 2010

Penulis

Kukuh Andriawan S.P

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoretis	20
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	20
2.2.1.1 Hakikat Menulis.....	20
2.2.1.2 Tujuan Menulis	22
2.2.1.3 Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	23

2.2.1.4 Manfaat Menulis	24
2.2.2 Karangan Narasi.....	25
2.2.2.1 Hakikat Karangan Narasi	25
2.2.2.2 Ciri-ciri Karangan Narasi	26
2.2.2.3 Struktur Karangan Narasi	27
2.2.2.4 Jenis Karangan Narasi	30
2.2.2.5 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	32
2.2.2.6 Penilaian Menulis Karangan Narasi	35
2.2.3 Metode <i>Picture and Picture</i>	37
2.2.3.1 Hakikat Metode <i>Picture and Picture</i>	38
2.2.3.2 Langkah-langkah Metode <i>Picture and Picture</i>	38
2.2.4 Media Gambar Seri Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Menulis	39
2.2.4.1 Hakikat Media Gambar Seri	41
2.2.4.2 Media Gambar Seri	42
2.2.4.3 Cara Memperoleh Gambar untuk Media Gambar Seri	43
2.2.5 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode <i>Picture and Picture</i> Melalui Media Gambar Seri.....	45
2.3 Kerangka Berpikir.....	48
2.4 Hipotesis Tindakan	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Desain Penelitian	51
3.1.1 Proses Tindakan pada Siklus I	52
3.1.1.1 Perencanaan	52
3.1.1.2 Tindakan	53
3.1.1.3 Observasi atau Pengamatan	56

3.1.1.4 Refleksi	56
3.1.2 Proses Tindakan pada Siklus II.....	57
3.1.2.1 Perencanaan	57
3.1.2.2 Tindakan	57
3.1.2.3 Observasi atau Pengamatan	60
3.1.2.4 Refleksi	60
3.2 Subjek Penelitian.....	61
3.3 Variabel Penelitian	61
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi	61
3.3.2 Variabel Penggunaan Metode <i>Picture and Picture</i> Melalui Media Gambar Seri	62
3.4 Instrumen Penelitian	63
3.4.1 Instrumen Tes	64
3.4.2 Instrumen Nontes	67
3.4.2.1 Pedoman Observasi	67
3.4.2.2 Pedoman Jurnal	68
3.4.2.3 Pedoman Wawancara	69
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto	69
3.5 Teknik Pengumpulan Data	70
3.5.1 Teknik Tes	70
3.5.2 Teknik Nontes	71
3.5.2.1 Teknik Observasi	71
3.5.2.2 Teknik Jurnal	72
3.5.2.3 Teknik Wawancara	72
3.5.2.4 Teknik Dokumentasi Foto.....	73

3.6 Teknik Analisis Data.....	73
3.6.1 Teknik Kuantitatif	73
3.6.2 Teknik Kualitatif	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Hasil Siklus I.....	75
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I.....	75
4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi	77
4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penyajian Isi Karangan	78
4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Organisasi Isi Karangan	79
4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Bahasa	80
4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Mekanik	80
4.1.1.1.6 Hasil Tes Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Aspek Kronologis Kejadian	83
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I	81
4.1.1.2.1 Hasil Observasi	81
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal	83
4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa	83
4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru	86
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara	87
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	91
4.1.1.3 Refleksi Siklus I.....	94

4.1.2 Hasil Siklus II.....	95
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II.....	96
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi	98
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penyajian Isi Karangan	99
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Organisasi Isi Karangan	100
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Bahasa	101
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Mekanik	102
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II	103
4.1.2.2.1 Hasil Observasi	103
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal	105
4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa	105
4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru	107
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara	109
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto	111
4.1.2.3 Refleksi Siklus II	114
4.2 Pembahasan	115
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Meulis Karangan Narasi	116
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa	118
BAB V PENUTUP.....	125
5.1 Simpulan	125
5.2 Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	127

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Pokok Antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	31
Tabel 2. Bobot Penilaian	64
Tabel 3. Kriteria Penilaian Menulis Karangan Narasi	64
Tabel 4. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	67
Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I	76
Tabel 6. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi Siklus I	77
Tabel 7. Hasil Tes Aspek Penyajian Isi Karangan Siklus I	78
Tabel 8. Hasil Tes Aspek Organisasi Isi Karangan Siklus I	79
Tabel 9. Hasil Tes Aspek Bahasa Siklus I	80
Tabel 10. Hasil Tes Aspek Mekanik Siklus I	81
Tabel 11. Hasil Observasi Siklus I.....	82
Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II	97
Tabel 13. Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi Siklus II	98
Tabel 14. Hasil Tes Aspek Penyajian Isi Karangan Siklus II	99
Tabel 15. Hasil Tes Aspek Organisasi Isi Karangan Siklus II	100
Tabel 16. Hasil Tes Aspek Bahasa Siklus II	101
Tabel 17. Hasil Tes Aspek Mekanik Siklus II	102
Tabel 18. Hasil Observasi Siklus II	103
Tabel 19. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II	116
Tabel 20. Peningkatan hasil Observasi dari siklus I ke Siklus II.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas	51
Gambar 2. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru Siklus I	91
Gambar 3. Aktivitas Siswa Saat Mengurutkan Gambar Seri Siklus I	92
Gambar 4. Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Karangan Narasi Siklus I	92
Gambar 5. Aktivitas Siswa Saat Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I	93
Gambar 6. Aktivitas Siswa Saat Menanggapi Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I	93
Gambar 7. Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru Siklus II	111
Gambar 8. Aktivitas Siswa Mengurutkan Gambar Seri Siklus II	112
Gambar 9. Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Karangan Narasi Siklus II	112
Gambar 10. Aktivitas Siswa Saat Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II	113
Gambar 11. Aktivitas Siswa Saat Menanggapi Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II	113
Gambar 12. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru Siklus I dan Siklus II	121
Gambar 13. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Kegiatan Mengurutkan Gambar Seri Siklus I dan Siklus II	122

Gambar 14. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II	122
Gambar 15. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II	123
Gambar 16. Aktivitas Siswa Saat Menanggapi Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I	131
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II	139
Lampiran 3. Media Gambar Seri Siklus I	147
Lampiran 4. Media Gambar Seri Siklus II	148
Lampiran 5. Presensi Siswa Siklus I	149
Lampiran 6. Presensi Siswa Siklus II	150
Lampiran 7. Pedoman Soal dan Rambu-rambu Jawaban Siklus I	151
Lampiran 8. Pedoman Soal dan Rambu-rambu Jawaban Siklus II	152
Lampiran 9. Pedoman Observasi Siklus I dan II	153
Lampiran 10. Hasil Observasi Siklus I	155
Lampiran 11. Hasil Observasi Siklus II	157
Lampiran 12. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II	159
Lampiran 13. Hasil Jurnal Guru Siklus I	160
Lampiran 14. Hasil Jurnal Guru Siklus II	161
Lampiran 15. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II	162
Lampiran 16. Hasil Jurnal Siswa Siklus I	164
Lampiran 17. Hasil Jurnal Siswa Siklus II	170
Lampiran 18. Pedoman Wawancara Siklus I dan II	176
Lampiran 19. Hasil Wawancara Siklus I	177
Lampiran 20. Hasil Wawancara Siklus II	178
Lampiran 21. Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II	179
Lampiran 22. Hasil Tugas Siswa pada Tes Siklus I	180
Lampiran 23. Hasil Tugas Siswa pada Tes Siklus II	183

Lampiran 24. Hasil Penilaian Siklus I	186
Lampiran 25. Hasil Penilaian Siklus II	188
Lampiran 26. Surat Izin Penelitian	190
Lampiran 27. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar adalah pengalaman pertama memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Untuk itu perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup, sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam pendidikan, masalah bahasa merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampilnya seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Wagiran & Doyin, 2002: 1).

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Pengajaran menulis dapat berhasil jika mengetahui perhatian dan minat siswa (Triyanto, 2002: 3). Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan

berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain.

Mengarang merupakan keterampilan menulis. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie, 2002: 3). Wacana narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang (Djuhaeri, 2005: 47).

Di dalam keterampilan menulis karangan narasi, siswa harus mempunyai pengetahuan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah yang diharapkan sehingga lebih menuntut pengetahuan dan keterampilan dari siswa, baik dalam pengetahuan atas ide maupun dalam menggunakan kosa kata.

Dalam menulis atau mengarang narasi supaya memudahkan siswa bila tema yang diambil atau diangkat dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian siswa mudah untuk mengungkapkan kembali pengalamannya dalam bentuk karangan. Dalam karangan narasi siswa diarahkan menulis kembali pengalaman-pengalamannya. Dengan demikian minat siswa untuk menulis karangan narasi akan lebih besar atau tertarik.

Hal-hal yang berbeda dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan-kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa

meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif serta kemahiran.

SD Negeri 1 Timbangereja adalah salah satu sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas IV, Bapak Rustono, dipaparkan adanya kondisi prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang materi menulis karangan narasi yang rendah. Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang materi menulis karangan narasi disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru cenderung monoton. Guru cenderung lebih banyak ceramah dan variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi perlu kiranya dirancang keterlibatan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun.

Kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. metode yang dipilih untuk menunjang prestasi belajar menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri. Metode *picture and picture* tersebut menggunakan gambar seri

sebagai medianya yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita dan disusun atau disajikan secara berurutan.

Peneliti memilih metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yaitu perlunya metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri sebagai penuntun atau membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga siswa dapat merangkai menjadi sebuah cerita.

Di samping itu penerapan metode *picture and picture* yang menggunakan media gambar seri dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat memberikan siswa lebih senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan hal tersebut kemudian dirumuskan pokok pembahasan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?
- 2) Apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian bagi siswa dalam menulis narasi, karena kemampuan menulis narasi dapat mempengaruhi prestasi belajar yang lain khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Manfaatnya bagi guru dalam

menyampaikan materi menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dan sekolah lain pada umumnya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk meneliti masalah lain yang ada kaitannya dengan menulis atau mengarang. Sedangkan bagi lembaga, penelitian ini dapat menambah kajian pustaka bagi mahasiswa dan dosen di Universitas Negeri Semarang maupun Universitas lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Kenyataan keterampilan menulis siswa khususnya menulis karangan narasi masih sangat rendah, sehingga penelitian mengenai peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sudah dilakukan banyak oleh mahasiswa dalam penulisan skripsi. Penelitian itu belum semuanya sempurna dan masih melakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal tersebut. Oleh karena itu beberapa jurnal internasional dan penelitian terdahulu yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka, antara lain Connelly & Clandinin (1990), Wibowo (2002), Suwarna (2002), **Farida** (2004), Suryanto (2004), Widyastuti (2004), Fitri (2006), Med (2006), Dewi (2007), Wijartiningih (2008), Winarni (2009), dan Mas'udah (2010).

Connelly & Clandinin (1990) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Cerita dari Pengalaman dan Penemuan Narasi* mengatakan bahwa Walaupun narasi telah lama ditemukan oleh kaum cendekiawan dan orang-orang penting dalam dunia pendidikan, penggunaan narasi terus meningkat dalam dunia pendidikan. Satu teori penelitian pendidikan menyatakan bahwa manusia adalah makhluk pencerita, makhluk individual, dan makhluk sosial, itu memang benar. jadi, pelajaran menulis karangan narasi adalah studi pengalaman manusia yang sudah terbiasa di dunia. Pengertian umum ini merujuk kepada gambaran/pendapat bahwa pendidikan dan penelitian

pendidikan adalah susunan dan pembangunan kembali untuk pribadi dan cerita sosial; pendengar, guru, dan peneliti adalah pendongeng dan karakter yang mereka miliki dan cerita-cerita yang lain.

Di dalam karangan ini kami akan meneliti dengan singkat bentuk-bentuk narasi dalam dunia pendidikan dan kriteria bentuk yang pasti, metode, dan bentuk tulisan, yang mana kami gambarkan pada saat cerita dimulai, kehidupan ceritanya, dan cerita-cerita yang terpilih untuk membangun dan menyusun kembali alur karangan narasi. Pasti ada resiko, bahaya, dan kemungkinan penyalahgunaan di dalam pembelajaran karangan narasi yang dibahas. Kami menyimpulkan dengan menggambarkan dua bagian agenda penelitian dari kurikulum dan guru mata pelajaran yang mengalir dari cerita pengalaman dan penemuan narasi.

Bagi penulis, apa yang disampaikan oleh Connelly & Clandinin (1990) membuka pemikiran penulis untuk mengembangkan karangan narasi dengan menggunakan metode dan media yang relevan untuk digunakan dalam penelitiannya.

Wibowo (2002) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III SDN I Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2007/2008* menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri hasilnya adalah sebagai berikut: siklus satu 62,9; siklus dua 72,3; siklus tiga 79,8. Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang narasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri I Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ada peningkatan setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar seri. Untuk itu disarankan dalam proses belajar

mengajar menggunakan metode dan media yang tepat untuk setiap pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) dengan yang dilakukan penulis adalah penggunaan metode belajar. Wibowo dalam penelitiannya tidak menggunakan metode apapun, sedangkan penulis menggunakan metode *picture and picture*.

Suwarna (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002* menunjukkan bahwa dengan teknik penceritaan pengalaman pribadi terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor hasil tes pada siklus I mencapai 64,3 sedangkan rata-rata skor hasil tes pada siklus II mencapai 78,3. Berdasarkan pembelajaran tersebut terlihat bahwa dengan teknik penceritaan pengalaman pribadi berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa sebesar 15,9%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suwarna (2002) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suwarna (2002) dengan yang dilakukan penulis terletak pada teknik/metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu menggunakan teknik penceritaan pengalaman pribadi, sedangkan penulis menggunakan metode *picture and picture*.

Sedangkan **Farida** (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Kartun Berseri bagi Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kesambi Lamongan* menunjukkan bahwa penggunaan media kartun berseri cukup efektif, dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kesambi Lamongan. Dengan menggunakan media kartun berseri dalam menulis karangan, siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam menulis karangan dan berantusias dalam mengurutkan gambar serta menginterpretasikan gambar. Terbukti dari 18 siswa, yang memperoleh nilai di atas 60 sebanyak 15 siswa (8,33%).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2004) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah

penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Farida (2004) dengan yang dilakukan penulis terletak pada media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu media kartun berseri, sedangkan penulis menggunakan media gambar seri. Selain itu penulis juga menerapkan metode *picture and picture* dalam penelitiannya.

Suryanto (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas II D SLTP Sukorejo Kendal* menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sebesar 7,8% dari siklus I yaitu 64,6% dan meningkat pada siklus II yaitu 72,2%. Pada siklus I siswa belum menunjukkan kesiapan dalam pembelajaran, pemberian materi yang diberikan belum terfokus. Pada siklus II terjadi perubahan, antara lain sudah terlihat adanya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan juga sudah terfokus.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2004) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2004) dengan yang dilakukan penulis terletak pada teknik/metode yang digunakan untuk meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi yaitu teknik modeling, sedangkan penulis menerapkan metode *picture and picture*.

Widyastuti (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004* menunjukkan bahwa teknik pelatihan berjenjang dan penyajian gambar berseri sangat efektif untuk melatih kemampuan siswa menulis karangan narasi. Hal ini ditunjukkan oleh pemerolehan rata-rata skor total sejak dari prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan 14,50%. Perilaku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi juga semakin membaik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2004) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek yang diteliti, keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Objek yang diteliti yaitu siswa kelas IV SD, Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2004) dengan yang dilakukan penulis terletak pada teknik/metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu teknik berjenjang, sedangkan penulis menerapkan metode *picture and picture*.

Fitri (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi melalui Penerapan Metode STAD pada Siswa Kelas VII SLTP Negeri 11 Malang* menunjukkan bahwa hasil penelitian pada tahap prapenulisan siklus tindakan I dan II menunjukkan taraf keberhasilan tindakan pembelajaran menulis narasi melalui metode STAD terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus tindakan I sebesar 2,9 meningkat pada siklus tindakan II menjadi 3,74. Hasil belajar siswa dalam kerja kelompok siklus tindakan I pada tahap prapenulisan menunjukkan tingkat keberhasilan 89% dengan taraf keberhasilan sangat bagus . Dan meningkat menjadi 94,6% dengan taraf keberhasilan sangat baik , walaupun belum mencapai maksimal pada siklus tindakan II. Pada tahap penulisan terjadi peningkatan taraf keberhasilan aktivitas belajar dari 2,82 menjadi 3,02. Aktivitas belajar tersebut mempengaruhi hasil belajar kelompok yang juga menunjukkan peningkatan dari 78% menjadi 89,3%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dalam tahap penyuntingan menunjukkan persentase 78% pada siklus tindakan I meningkat menjadi 89,3 % pada siklus tindakan II. Hal ini dipengaruhi aktivitas belajar siswa yang juga meningkat dari siklus tindakan I dengan 3,04 menjadi 3,5. Selain itu ketuntasan belajar klasikal pada siklus tindakan I yaitu 73,6 % mengalami peningkatan pada siklus tindakan II yaitu 86 %.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2006) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah

penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2006) dengan yang dilakukan penulis terletak pada metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu menerapkan metode STAD, sedangkan penulis menerapkan metode *picture and picture*.

Med (2006) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *Menulis Tinjauan Literatur Narasi untuk Jurnal-Jurnal* mengatakan bahwa untuk menggambarkan dan mendiskusikan proses yang digunakan untuk menulis review narasi literatur untuk diterbitkan di jurnal peer-review, publikasi ikhtisar naratif sastra harus standar untuk meningkatkan objektivitas mereka. Dalam dekade terakhir ini banyak perubahan dalam metodologi penelitian yang berkaitan dengan tinjauan pustaka telah terjadi. Perubahan ini memerlukan penulis artikel review untuk mengenal dengan standar saat ini dalam proses publikasi.

Narasi tinjauan literatur sintesis temuan sastra diambil dari pencarian dari database yang terkomputerisasi, pencarian tangan, dan teks otoritatif. Sebuah gambaran penggunaan tiga jenis tinjauan pustaka disajikan. Petunjuk langkah demi langkah untuk bagaimana melakukan dan menulis sebuah gambaran narasi memanfaatkan 'sintesis terbaik-bukti' pendekatan yang dibahas, dimulai dengan persiapan yang tepat dan berakhir dengan cara membuat ilustrasi yang tepat. Beberapa sumber daya untuk membuat tinjauan pustaka, dan lembar kerja disajikan gambaran narasi penilaian kritis disertakan. Sebuah bibliografi membaca berguna lainnya disajikan dalam lampiran.

Narasi dapat menjadi kontribusi yang bernilai untuk sastra jika disiapkan dengan baik. Baru dan penulis berpengalaman ingin menulis ikhtisar naratif harus menemukan artikel yang berguna dalam membangun seperti kertas dan melaksanakan proses penelitian. Diharapkan artikel ini akan merangsang dialog ilmiah di antara rekan-rekan tentang desain dan metode penelitian sastra meninjau kompleks lainnya.

Bagi penulis, apa yang disampaikan oleh Med (2006) membuka pemikiran penulis untuk mengembangkan karangan narasi dengan menggunakan metode dan media yang relevan untuk digunakan dalam penelitiannya.

Dewi (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 dengan Media Video Compact Disc* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sebesar 7,8% dari siklus I yaitu 63,08% dan meningkat pada siklus II yaitu 9,6%. Pada siklus I siswa belum menunjukkan kesiapan dalam pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan belum terfokus. Pada siklus II terjadi perubahan, antara lain sudah terlihat adanya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan juga sudah lebih baik dan penuh konsentrasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2007) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah

penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2007) dengan yang dilakukan penulis terletak pada media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu media *video compact disc*, sedangkan penulis menggunakan media gambar seri.

Wijartiningih (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Gambar Berseri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pecekelan Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2007/2008* menunjukkan bahwa media gambar berseri dan pendekatan komunikatif terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD Negeri 2 Pecekelan Kabupaten Wonosobo. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor hasil tes pada siklus I mencapai 67,5 sedangkan rata-rata skor hasil tes pada siklus II mencapai 83,4. Berdasarkan pembelajaran tersebut terlihat bahwa dengan pendekatan komunikatif berhasil meningkatkan kemampuan siswa sebesar 15,9%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wijartiningih (2008) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wijartiningih (2008) dengan

yang dilakukan penulis terletak pada pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu pendekatan komunikatif, sedangkan penulis menerapkan metode *picture and picture* dalam penelitiannya.

Winarni (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjar Negara melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu* menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian, kompetensi menulis karangan narasi siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,18%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 58,87 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 37,18% dengan rata-rata nilai 77,67. Peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi juga diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2009) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2009) dengan yang dilakukan penulis terletak pada metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu metode sugesti-imajinasi dengan media lagu, sedangkan penulis menerapkan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Mas'udah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Media Komik Tanpa Teks dengan Teknik Mengarang Terpimpin pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2009 / 2010* menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data tes, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Roudlotusysyubban Kecamatan Winong Kabupaten Pati setelah mengikuti pengajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin telah terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,78, pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 82,61. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,83. Jadi, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,71%. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif, yaitu siswa semakin aktif dan antusias dengan pengajaran menulis karangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah (2010) dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, sedangkan analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mas'udah (2010) dengan yang dilakukan penulis terletak pada metode/teknik dan media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu teknik mengarang

terpimpin dengan media komik tanpa teks, sedangkan penulis menerapkan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan berbagai pendekatan, metode, teknik, dan media telah banyak dilakukan. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri bersifat melanjutkan penelitian-penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya.

Kemudian penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri sengaja dipilih karena metode dan media ini merupakan konsep belajar yang dapat mengembangkan kompetensi siswa yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi dalam berbagai bentuk situasi dan konteks.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoritis ini mencakup keterampilan menulis, karangan narasi, metode *picture and picture*, media gambar seri sebagai alat bantu pengajaran menulis dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Teori-teori yang digunakan dalam keterampilan menulis ini mencakup hakikat menulis, tujuan menulis, ciri-ciri tulisan yang baik, dan manfaat menulis.

2.2.1.1 Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara ilmiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Wagiran & Doyin, 2002:2).

Menulis pada hakekatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca, pembelajaran menulis di SD juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi. Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa (Mulyati, 1999: 2.44).

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan 1982: 21).

Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang bersifat tertulis. Hal ini perlu diwujudkan dengan pembelajaran bahasa yaitu, pembelajaran mengenai semua aspek kebahasaan dan kegiatan berbahasa yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Kebutuhan yang termasuk di dalamnya adalah ketatabahasaan, perbendaharaan bahasa dengan segala ragamnya, dan menulis.

Dari teori hakikat menulis di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan

kehendak kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas. Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1982: 24) menyebutkan tujuan menulis adalah penugasan, altruistik, persuasif, informasional, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah.

- 1) Tujuan menulis penugasan adalah penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik adalah penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca; menghindarkan keduakaan para pembaca; ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya; ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) Tujuan menulis persuasif adalah untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasional adalah untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan menulis pernyataan diri adalah menulis dengan tujuan memperkenalkan diri pengarang kepada para pembaca.

- 6) Tujuan menulis kreatif adalah menulis yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tulisan yang mempunyai tujuan mencapai nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan menulis pemecahan masalah yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas tentang tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis antara lain adalah meningkatkan pengetahuan, menyelesaikan tugas, menghibur, menghimbau, mengajak, memperkenalkan diri, melaksanakan kegemaran, memecahkan masalah, dan masih banyak lagi tujuan yang lain. Selain itu menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya.

2.2.1.3 Ciri-ciri Tulisan Yang Baik

Tarigan (1982: 6) menyebutkan agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai yaitu agar pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh sang penulis terhadap tulisannya, maka mau tak mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain :

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta

mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teiliti mengenai hal itu.

- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip, kemudian mempergunakan ejaan dan tanda-baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas tentang ciri-ciri tulisan yang baik, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik adalah mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi, menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh, menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, menulis secara meyakinkan, mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya, mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip, dan masih banyak ciri-ciri yang lain..

2.2.1.4 Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah dkk, (1988: 1-2) keuntungan menulis adalah sebagai berikut: (1) dengan menulis kita lebih mengenal kemampuan dan potensi diri; (2) kegiatan melalui mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan menulis memaksa lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) melalui tulisan akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri

secara lebih objektif; (6) dengan menuliskan di atas kertas akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret; (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif; dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir secara berbahasa serta tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keuntungan menulis adalah dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri, dapat melatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, menguasai informasi, meninjau, dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, memecahkan masalah, dan lain sebagainya.

2.2.2 Karangan Narasi

Teori-teori yang digunakan dalam karangan narasi ini mencakup hakikat karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, struktur karangan narasi, jenis karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, dan penilaian menulis karangan narasi.

2.2.2.1 Hakikat Karangan Narasi

KBBI (2005: 223) Karangan adalah hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel, buah pena, ciptaan, gubahan (lagu, musik, nyanyian), cerita mengada-ada (yang dibuat-buat), hasil rangkaian (susunan). Sedangkan narasi dalam KBBI (2005: 333) adalah cerita. Karangan narasi adalah hasil rangkaian suatu cerita.

Keraf (2003: 135) menyatakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam karangan narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan.

Untuk membedakan karangan narasi yang hanya menyampaikan suatu kejadian atau peristiwa kepada pembaca, maka ada unsur lain yang harus diperhatikan yaitu unsur waktu. Dengan demikian, pengertian narasi mencakup dua unsur, yaitu: (1) perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, apa yang telah terjadi daripada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu, (2) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Berdasarkan uraian di atas, Keraf (2003: 136) membatasi narasi sebagai satu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Dapat juga dirumuskan dengan kata lain bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?”

Dari beberapa pendapat ahli tentang hakikat karangan narasi, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dan bagaimana peristiwa yang dialami itu terjadi dalam kesatuan waktu.

2.2.2.2 Ciri-ciri Karangan Narasi

Djuhaeri (2005: 48) menyebutkan ciri-ciri karangan narasi, antara lain:

- 1) Peristiwa yang diceritakan disusun secara kronologis.

Artinya di dalam penyusunan peristiwa-peristiwa itu menggunakan alur cerita atau plot, baik dengan alur maju, alur mundur, alur keras, lembut, terbuka, maupun tertutup.

- 2) Terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkan di dalam wacana tersebut, bahkan lebih jauh disertai perwatakannya.

Dilihat dari tujuannya, narasi dapat memperluas pengalaman seseorang, baik memperluas pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah.

Pengalaman lahiriah adalah pengalaman alam nyata, sedangkan pengalaman batiniah adalah pengalaman batin seseorang dalam mengapresiasi unsur-unsur instrinsik suatu kisah atau cerita, menikmati dan merasakan keindahan-keindahan yang terdapat di dalamnya.

Keraf (2003: 136) menyebutkan bahwa narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu *perbuatan* atau *tindakan* yang terjadi dalam suatu *rangkaian waktu*.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi, yaitu (1) Peristiwa yang diceritakan disusun secara kronologis; (2) Terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkan di dalam wacana; (3) narasi dapat memperluas pengalaman seseorang; (4) berupa rangkaian perbuatan atau peristiwa; dan (5) terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

2.2.2.3 Struktur Karangan Narasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri atas bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Demikian pula dengan narasi. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, seperti alur (plot), perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

1) Alur (plot)

Keraf (2003: 147) membatasi alur atau plot sebagai sebuah interelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak tanduk, karakter, suasana hati (pikiran), dan sudut pandang serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan isi.

2) Perbuatan

Tindak-tanduk atau perbuatan sebagai suatu unsur dalam alur (selain karakter, latar, dan sudut pandang) juga merupakan sebuah struktur atau membentuk sebuah struktur atau membentuk sebuah struktur. Dalam narasi, tiap tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendirilah yang menyaksikan semua itu. Setiap perbuatan atau rangkaian tindakan itu harus dijalin satu sama lain dalam suatu hubungan yang logis. Dengan demikian, rangkaian tindakan tersebut dapat dilihat sebagai rangkaian adegan-adegan ataupun sebagai kesatuan yang diikat oleh waktu (Keraf, 2003: 156-157).

3) Penokohan

Karakter-karakter adalah tokoh-tokoh dalam sebuah narasi dan karakterisasi adalah cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya. Penokohan (karakterisasi) dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata dan perbuatan. Proses menampilkan dan menggambarkan tokoh-tokoh melalui karakter-karakternya itu disebut penokohan (Keraf, 2003: 164).

4) Latar

Tindak-tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dengan mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan sebagai pentas. Tempat atau pentas itu disebut latar atau setting (Keraf, 2003: 148). Latar dapat digambarkan secara hidup-hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan peranannya pada tindak-tanduk yang berlangsung. Latar dapat menjadi unsur penting dalam kaitannya dengan tindak-tanduk yang terjadi, atau hanya berperan sebagai unsur tambahan saja.

5) Sudut Pandang

Peranan sudut pandang sangat penting sebagai teknik untuk menggarap sebuah narasi. Sudut pandang dalam narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang membawakan pengisahan itu dapat bertindak sebagai pengamat (*observer*) saja, atau sebagai peserta (*participant*) terhadap seluruh tindak-tanduk yang dikisahkan. Tujuan sudut pandang adalah sebagai suatu pedoman atau panduan bagi pembaca mengenai perbuatan atau tindak-tanduk karakter dalam sebuah pengisahan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa sudut pandang dalam narasi mempersoalkan: siapakah *narrator* dalam narasi itu, dan apa atau bagaimana relasinya dengan seluruh proses tindak-tanduk karakter-karakter dalam narasi (Keraf, 2003: 191).

Sudut pandang dalam narasi itu menyatakan bagaimana fungsi seorang pengisah (*narrator*) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (sebagai *participant*), atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

Berdasarkan uraian di atas struktur narasi adalah komponen-komponen yang membentuknya, seperti alur (plot), perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

2.2.2.4 Jenis Karangan Narasi

Berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sedangkan, tujuan narasi sugestif adalah untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman (Keraf, 2003: 136).

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan dan pengertian pembaca. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat khas atau khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Misalnya peristiwa seseorang yang mengarungi samudra luas. Sedangkan narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana seseorang menyiapkan nasi goreng, bagaimana membuat roti, dan sebagainya (Keraf, 2003: 137).

Seperti halnya narasi ekspositoris, narasi sugestif juga pada awalnya bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan tujuan narasi sugestif adalah untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman. Karena sasarannya adalah makna peristiwa atau kejadian, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi) (Keraf, 2003; 137).

Sebuah novel, roman, dan cerpen sudah mengandung semua ciri narasi sugestif, walaupun barangkali penalaran masih tetap memegang peranan yang penting (Keraf, 2003: 139).

Tabel 1
Perbedaan Pokok Antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No.	Perbedaan	
	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4.	Bahasannya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasannya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif

Keraf (2003: 141) juga mengungkapkan bahwa berdasarkan bentuknya, narasi dapat dibedakan atas narasi fiktif dan narasi nonfiktif (narasi ilmiah). Contoh narasi fiktif adalah roman, novel, cerpen, dan dongeng. Sedangkan contoh narasi nonfiktif (narasi ilmiah) adalah sejarah, biografi, dan autobiografi. Berdasarkan

contohnya, narasi fiktif sama dengan narasi sugestif. Sedangkan narasi non fiktif (ilmiah) sama dengan narasi ekspositoris.

Di dalam karangan fiksi terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan bagi penulis karangan fiksi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, alur, penokohan, setting, dan *point of view* (pandangan pengarang terhadap jalan cerita) (Djuhaeri, 2005: 64).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis karangan narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Berdasarkan bentuknya, ada narasi fiktif dan ada narasi nonfiktif (narasi ilmiah). Berdasarkan contohnya, narasi fiktif sama dengan narasi sugestif. Sedangkan narasi nonfiktif (ilmiah) sama dengan narasi ekspositoris. Sedangkan jenis narasi yang akan menjadi fokus penelitian adalah narasi sugestif atau narasi fiktif karena sesuai dengan topik yang akan dipakai pada saat pembelajaran yaitu menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri untuk mengetahui apa yang dikisahkan dengan memperhatikan unsur-unsur karangan narasi sugestif atau narasi fiktif yaitu tema, alur, penokohan, setting, dan *point of view* (pandangan pengarang terhadap jalan cerita).

2.2.2.5 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Nababan (1993: 183) mengungkapkan dari sudut pandangan guru, mengajar mengarang harus melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) mencari topik yang sesuai dengan tingkatan kebahasaan pelajar dengan ruang lingkup (ranah) kehidupannya; (2) menentukan tujuan, mengapa penulis (pelajar) mengarang tulisan itu; (3) menentukan kepada siapa karangan itu tertuju; (4) membuat rencana

penulisan (*outline*); dan (5) mewujudkan karangan di atas kertas. Mula-mula konsep dasar, kemudian, sesudah direvisi dan disunting, ditulis rapi pada kertas karangan.

Mulyati (1999: 2.50) menyebutkan langkah-langkah menulis karangan, yaitu: (1) menyusun kalimat; (2) memperkenalkan karangan; (3) meniru model; (4) menyusun paragraf; (5) menceritakan kembali; dan (6) membuat karangan (mengarang).

Sedangkan Djuhaeri (2005: 57) mengungkapkan langkah-langkah membuat karangan secara umum. Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Menentukan atau Memilih Tema/Topik Karangan

Langkah paling awal di dalam membuat suatu karangan adalah menentukan atau memilih tema atau topik karangan. Tema diartikan pokok pikiran, sedangkan topik adalah pokok pembicaraan. Dalam hal ini tidak akan dibedakan keduanya.

2) Menentukan Tujuan Penulisan

Langkah berikutnya adalah menentukan tujuan penulisan. Kegiatan ini penting karena akan memberikan warna suatu karangan dan memberikan arah suatu karangan. Tujuan penulisan biasanya berkaitan erat dengan jenis karangan yang akan kita tulis. Tujuan yang dimaksud misalnya: (a) menjelaskan (sesuatu) kepada pembaca sehingga pembaca mengetahuinya; (b) meyakinkan pembaca bahwa (sesuatu) itu (begitu) sehingga pembaca paham dan meyakinkannya; dan (c) mempengaruhi pembaca dalam pendirian atau pendapatnya terhadap sesuatu hal.

3) Menyusun Kerangka Karangan

Langkah ketiga adalah menyusun kerangka karangan atau *outline* (garis besar). Langkah-langkah yang dapat ditempuh pada saat menyusun kerangka

karangan adalah: (a) menuliskan semua ide yang berhubungan dengan tema karangan yang akan ditulis; (b) menyeleksi berulang kali terhadap ide yang tidak penting, mengurutkan ide-ide yang telah terkumpul, memeriksa ulang apakah masih terdapat ide yang tidak sesuai atau terdapat ide yang belum dimasukkan serta memeriksa kembali urutan semua ide.

4) Mengumpulkan Bahan Tulisan

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan yang akan dijadikan data untuk memperkaya penulisan. Tulisan yang dipersiapkan terlebih dahulu akan lebih baik dibandingkan dengan tulisan yang bertolak dari pengetahuan sendiri.

5) Mengembangkan Kerangka Karangan

Langkah terakhir di dalam membuat karangan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan. Pada langkah atau kegiatan inilah bagian utama membuat sebuah karangan, yaitu merangkai kalimat demi kalimat dengan bertolak dari kerangka karangan menjadi sebuah karangan atau wacana. Menurut Semi (dalam Mas'udah, 2010: 38) langkah-langkah menulis narasi yaitu: (1) tulislah jaringan peristiwa dalam urutan dan kaitan yang jelas; (2) selipkan dialog jika mungkin dan jika perlu; (3) pilih detail cerita secara teliti; dan (4) tetapkan pusat pengisahan secara tegas.

Nuraeni (1992 dalam alifah, 2009: 26) mengatakan bahwa langkah-langkah menulis narasi meliputi: (1) menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis; (2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik-topik atau pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tujuan; (3) mengelompokkan pokok-pokok pikiran menjadi tiga bagian, yaitu untuk bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir; (4)

mengembangkan tiap-tiap bagian, yakni bagian awal penulis menuturkan pokok-pokok pikiran yang membawa dan menarik pembaca ke dalam narasi, pada bagian tengah penulis menuturkan informasi yang berkenaan dengan titik konflik itu terjadi. Bagian ini, konflik didramatisasi sebagai informasi bagi pembaca untuk dapat memahami narasi. Bagian akhir adalah sebagai pembayangan yang akan terjadi atau sebagai bagian penjelasan konflik tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan langkah-langkah menulis karangan narasi yaitu: (1) menentukan tema / topik karangan; (2) menentukan tujuan penulisan; (3) meniru model; (4) membuat kerangka karangan; (5) mengumpulkan bahan; (6) menulis jaringan peristiwa dalam urutan dan kaitan yang jelas; (7) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang; (8) mengembangkan kerangka karangan; (9) merevisi dan menyunting; dan (10) menulis karangan dengan rapi di atas kertas.

2.2.2.6 Penilaian Menulis Karangan Narasi

Di dalam karangan fiksi terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan bagi penulis karangan fiksi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, alur, penokohan, setting, dan *point of view* (pandangan pengarang terhadap jalan cerita) (Djuhaeri, 2005: 64).

Triyanto (2002: 45) mengemukakan lima kriteria penilaian kemampuan menulis, antara lain:

1) Isi

Deskriptor isi adalah keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran / tesis yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan.

2) Organisasi

Deskriptor organisasi adalah kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif).

3) Kosa Kata

Deskriptor kosa kata adalah keakuratan, pemilihan dan penggunaan kata / idiom secara efektif, penguasaan bentuk kata, dan laras bahasa yang sesuai.

4) Penggunaan Bahasa

Deskriptor penggunaan bahasa adalah bangun kalimat kompleks yang efektif, penggunaan unsur-unsur kalimat, jenis kalimat, kata bilangan, dan urutan / fungsi kata.

5) Mekanik

Deskriptor mekanik adalah ejaan, punctuation, paragraf, dan tulisan tangan.

Sedangkan Nurgiyantoro (1988: 279) dalam bukunya menyatakan bahwa penilaian dengan pendekatan analitis merinci hasil tulisan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori tersebut dapat bervariasi, namun hendaknya mencakup lima kategori pokok, yaitu: (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya dan bentuk bahasa; (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan; dan (5) respon afektif guru terhadap tulisan.

Mas'udah (2010: 47) menyebutkan ada beberapa unsur yang dapat dijadikan sebagai bahan uji keterampilan menulis karangan narasi, antara lain: (1) isi karangan atau penilaiannya harus sesuai dengan topik yang sesuai dengan gambar sehingga menjadi tulisan yang menarik; (2) bentuk karangan; (3) perangkat kebahasaannya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku; dan (4) menggunakan ejaan yang tepat dan sesuai dengan EYD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menilai tes keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD / MI terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain: (1) kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang); (2) penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan); (3) organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif)); (4) bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif); dan (5) mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan).

2.2.3 Metode *Picture and Picture*

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dari

metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung (Checep, 2008).

2.2.3.1 Hakikat Metode *Picture and Picture*

Metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis (Nadhirin, 2008).

Berdasarkan teori tersebut, metode *picture and picture* pada hakikatnya adalah metode belajar yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar yang dipasangkan / diurutkan menjadi urutan yang logis.

2.2.3.2 Langkah-langkah Metode *Picture and Picture*

Langkah-langkah metode *picture and picture* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan / rangkuman (Suprijono, 2009: 125).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode *picture and picture* melibatkan keaktifan guru dan siswa. Kelebihan metode ini adalah melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Maka dapat dikatakan bahwa metode *picture and picture* cukup baik untuk digunakan sebagai sarana atau cara pencapaian tujuan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri.

2.2.4 Media Gambar Seri Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Menulis

Media yang dipilih oleh suatu proses belajar mengajar sudah barang tentu media yang dianggap paling baik. Akan tetapi bukan berarti bahwa media tersebut harus berupa peralatan yang mentereng, melainkan berupa peralatan yang dapat menyalurkan informasi sehingga informasi tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh si penerima informasi. Dapat pula dikatakan disini bahwa baik buruknya suatu media dapat diukur dari sejauh mana media tersebut dapat menunjang terciptanya tujuan instruksional (Soeparno, 1988: 10).

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar / ilustrasi, sketsa / gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih (Arsyad, 1996: 106).

Jika kita mengamati bahan-bahan grafis, gambar, dan lain-lain yang ada di sekitar kita, seperti majalah, iklan-iklan, papan informasi, kita menemukan banyak gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan. Tataan elemen-elemen itu harus dapat menampilkan

visual yang dapat dimengerti, terang / dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga ia mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain: (1) prinsip kesederhanaan. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi ke dalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami, demikian pula teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi (misalnya antara 15 sampai dengan 20 kata). Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan ataupun serangkaian tampilan visual. Kalimat-kalimatnya juga harus ringkas tetapi padat, dan mudah dimengerti; (2) prinsip keterpaduan. Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama; (3) prinsip penekanan. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting; (4) prinsip keseimbangan. Keseimbangan simetris / formal cenderung tampak statis. Sebaliknya, keseimbangan asimetris / informal tidak keseluruhannya simetris, jadi memberikan kesan dinamis dan dapat menarik perhatian (Arsyad, 1996: 107).

Dari hasil penelitian Seth Spaulding dalam Sudjana, dkk (2009: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.

- 3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- 4) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- 5) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- 6) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat.

Sesuai dengan kriteria tersebut, penelitian ini dipilih dan dikemukakan dengan media pengajaran menggunakan gambar seri.

2.2.4.1 Hakikat Media Gambar Seri

Ditinjau dari segi semantiknya, gambar seri berasal dari kata gambar dan seri. Gambar berarti tiruan yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian cerita yang berturut-turut. Jadi gambar seri berarti gambar yang berturut-turut. Media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita atau peristiwa. Setiap gambar diberi nomorurut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya (Soeparno, 1988: 18).

Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis atau mengarang. Dengan mengamati gambar yang dibentangkan di depan kelas diharapkan para siswa memperoleh konsep tertentu sesuai dengan tema yang sedang

dibahas. Kemudian langkah selanjutnya siswa diminta menuangkan kembali menjadi sebuah karangan dalam tulisan. Untuk melatih mengarang ini dapat ditambahkan satu kesatuan, misalnya satu gambar harus dikembangkan menjadi satu paragraf. Jadi, apabila media tersebut terdiri dari empat buah gambar, maka karangan tersebut harus disusun menjadi empat paragraf. Adapun jenis gambar untuk media ini adalah gambar yang bersifat mnemonis, yaitu suatu gambar yang dapat menimbulkan ingatan rangkaian kejadian tertentu (Soeparno, 1988: 19).

2.2.4.2 Media Gambar Seri

Untuk mengenal lebih jauh tentang media gambar seri sebagai alat bantu pengajaran menulis, maka ada baiknya jika ditinjau dari berbagai segi, antara lain adalah sebagai berikut: (1) dari segi karakteristiknya, dilihat dari segi karakteristiknya media gambar seri memiliki satu karakteristik (Soeparno, 1988: 11); (2) dari segi abstrak dan kongkretnya, media gambar seri ditinjau dari segi kekongkretannya dalam menyampaikan informasi berdasarkan kerucut pengalaman menduduki kategori atau tingkat urutan ketiga, karena media gambar seri ini didukung oleh adanya dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang visual. Lambang verbal terdapat pada guru sebagai pelaksana, sedangkan lambang visual terdapat pada gambar itu sendiri; (3) dari segi efisiensi, ditinjau dari biaya yang dikeluarkan, pengadaan media gambar seri sangat murah dibanding dengan media yang bersifat elektronis. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar seri sangat efisien. Guru bahasa Indonesia akan lebih mudah menyediakan karena dengan biaya murah sudah tercipta sebuah media yang cukup dapat menunjang

terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Pada akhirnya siswa pun mau dirinya turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.4.3 Cara Pemerolehan Gambar untuk Media Gambar Seri

Di zaman yang serba canggih ini banyak peralatan yang dapat dipergunakan untuk memperoleh gambar cetakan. Dengan demikian guru akan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan gambar-gambar yang diperlukan. Adapun peralatan yang dimaksud banyak ragamnya. Banyaknya biaya yang diperlukan juga bervariasi. Ada yang murah dan ada yang mahal. Ada yang sederhana dan tradisional dan ada pula yang mutakhir. Pemilihan media yang akan digunakan tergantung banyak faktor, termasuk diantaranya adalah dana yang disediakan oleh tiap-tiap sekolah.

Sari (2009: 28) mengungkapkan pemerolehan gambar pada media gambar seri dapat dilakukan dengan menggambar sendiri, mencari gambar pada media cetak, dengan hasil pemotretan, dan aplikasi.

Menggambar sendiri, cara ini dapat dilakukan apabila guru bahasa yang bersangkutan memang memiliki bakat dan kemampuan di bidang menggambar, atau setidaknya bisa membuat gambar yang dapat dipahami maksudnya oleh siswa. Selain merupakan cara yang paling sederhana untuk mengadakan media gambar seri, menggambar sendiri pun membutuhkan biaya yang relatif cukup murah. Dengan peralatan menggambar yang sederhana sudah dapat tercipta sebuah media yang baik. Keuntungan yang lain adalah bahwa gambar yang dibuat dapat disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam pengajaran menulis.

Mencari gambar pada media cetak, apabila guru yang bersangkutan ternyata tidak memiliki keahlian menggambar, maka masih ada cara lain untuk memperoleh gambar yaitu dengan cara mencari referensi dari media cetak, misalnya majalah, koran, brosur, dan artikel-artikel yang di dalamnya terdapat gambar-gambar. Cara pemerolehan gambar ini sangat mudah, yaitu tema yang akan diajarkan disiapkan lebih dahulu. Kemudian gambar yang sesuai dengan tema diambil dengan cara mengguntingnya. Misalnya satu tema yang akan dibuat menjadi empat paragraf maka diusahakan supaya diperoleh empat buah gambar dan jika gambar yang diperoleh ternyata ukurannya kurang memadai, maka gambar tersebut dapat diperbesar dengan cara memfoto kopi. Apabila gambar tersebut sudah dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah menempelkan gambar yang sudah siap tersebut pada kertas manila berukuran lebar. Setelah gambar tersebut diberi nomor urut maka media gambar seri siap digunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan hasil pemotretan, cara yang ketiga ini dapat dilakukan apabila guru bahasa yang bersangkutan tidak memiliki keahlian menggambar pada media cetak, atau memang dengan sengaja ingin menampilkan gambar yang lebih hidup dan mengesankan. Suatu benda atau seseorang yang akan dibahas diambil gambarnya dengan menggunakan kamera foto. Hasil pemotretan kemudian dicuci dan dicetak dengan ukuran 10/12 R sehingga cukup memadai untuk dijadikan media di depan kelas. Gambar-gambar dari hasil pemotretan tersebut kemudian ditempelkan pada kertas manila dan diberi nomor urut sesuai dengan peristiwa atau cerita.

Aplikasi, maksud dari cara aplikasi disini adalah cara memperoleh gambar dengan menggabungkan beberapa cara yang telah disebutkan di atas. Cara ini apabila

gambar yang diperoleh dengan satu sumber atau satu cara tidak lengkap, atau apabila digabungkan ternyata tidak bisa memenuhi rangkaian cerita atau peristiwa dari tema yang ditentukan. Misalnya, seri pertama diperoleh dari media cetak, seri selanjutnya diperoleh dari hasil pemotretan, sehingga setelah beberapa gambar itu digabungkan maka akan menjadi satu rangkaian cerita atau peristiwa yang mendukung tema yang sedang dibahas.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Melalui Media Gambar Seri

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang sekolah, maupun nanti dalam kehidupannya di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah.

Penguasaan keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat modern ini. Orang yang tidak mampu menulis akan kehilangan kesempatan memperoleh berbagai posisi di dalam kehidupan di masyarakat. Berbagai macam pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat menuntut seseorang mampu menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan keutuhan yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari. Demikian halnya, dengan menulis karangan narasi, seorang guru diharapkan

mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis sehingga kesulitan menulis karangan narasi, dalam memilih kata atau kalimat yang digunakan dapat teratasi.

Pembelajaran menulis perlu diawali suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis, mampu menyusun kalimat yang efektif, artinya harus membentuk kalimat yang mengena sasaran sehingga dapat menyusun wacana dengan baik.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri dapat diterapkan pada siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang pertama adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma), kemudian guru menyajikan materi karangan narasi sebagai pengantar, setelah itu guru menunjukkan / memperlihatkan gambar seri yang berkaitan dengan materi karangan narasi, guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar seri menjadi urutan yang logis, lalu guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar seri tersebut, dari alasan / urutan gambar seri tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma), yang terakhir adalah kesimpulan / rangkuman.

Ada beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai bahan uji keterampilan menulis karangan narasi, antara lain: (1) kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang); (2) penyajian isi karangan

(keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan); (3) organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif)); (4) bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif); dan (5) mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan).

Dari uraian di atas, penerapan pengajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma).
- 2) Guru menyajikan materi karangan narasi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar seri yang berkaitan dengan materi karangan narasi.
- 4) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar seri menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar seri tersebut.
- 6) Dari alasan / urutan gambar seri tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma).

7) Kesimpulan / rangkuman.

Dengan digunakannya suatu media dan metode dalam pembelajaran, maka siswa dituntut untuk lebih aktif lagi selama proses pembelajaran. Digunakannya media gambar seri diharapkan agar siswa mampu mengungkapkan cerita yang ada dalam gambar dengan lebih baik dan runtut serta penggambaran latar yang lebih jelas. Selain itu, gambar seri akan memicu ketertarikan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk menulis karangan narasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan pengajaran bahasa membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu kemampuan siswa yang mendasar adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan demikian, keterampilan menulis di sekolah-sekolah perlu ditingkatkan, tidak terkecuali di SD karena pembelajaran menulis yang berhasil akan membawa manfaat yang besar dalam keterampilan berbahasa siswa.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal belum memuaskan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya dari siswa itu sendiri, maupun teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan teknik dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar. Selama ini pembelajaran karangan narasi yang dilakukan guru masih dengan strategi ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena siswa merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, berupa rencana kegiatan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri. Tahap observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan. Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan. Sedangkan kelemahan yang ada dicarikan solusi dalam siklus II dengan cara memperbaiki perencanaan siklus II. Setelah perencanaan pada siklus II diperbaiki, tahap selanjutnya adalah tindakan dan observasi dilakukan sama dengan siklus I. Hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi pada siklus II kemudian direfleksikan untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri.

2.4 Hipotesis tindakan

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja disebabkan oleh pembelajaran yang digunakan di SD Negeri

1 Timbangreja dan kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Peningkatan tersebut cukup signifikan, sebanyak 39 siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut lebih dari 50% siswa mencapai KKM sebesar 70. Terdapat perubahan perilaku positif dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri.

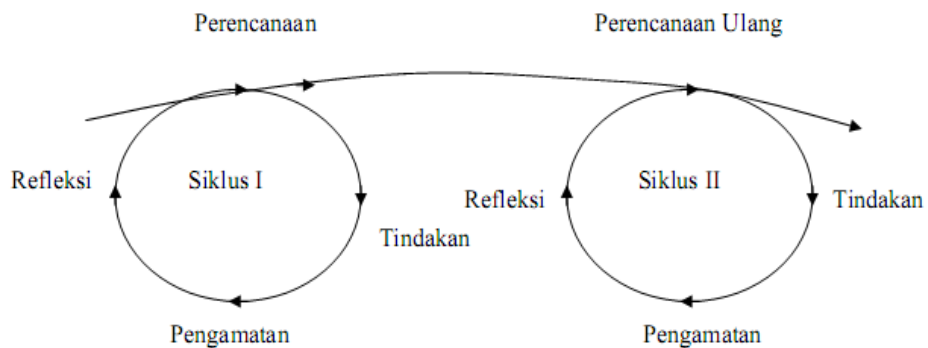
BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang dibahas adalah (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, seperti dalam gambar berikut.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan dalam penelitian ini, rencananya akan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri. Dengan adanya refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul penilaian baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam tahap perencanaan ini peneliti

akan mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri dengan langkah-langkah: (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar seri; (2) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen yang berupa tes adalah tes menulis karangan narasi beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto; dan (3) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap tindak lanjut.

1) Persiapan

Pada tahap persiapan, guru akan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan menanyakan keadaan siswa, memilih dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti mengawali pembelajaran dengan: (1) menyiapkan kondisi pembelajaran agar siswa terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran; (2) mencatat kehadiran siswa; (3) memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam

pembelajaran; (4) memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran; (5) memberikan pertanyaan mengenai pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan:

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru: (1) membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki mengenai karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma); (2) melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan mendalam tentang karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma) dalam berbagai sumber; (3) menunjukkan / memperlihatkan gambar seri yang berkaitan dengan materi karangan narasi; (4) menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar seri di papan tulis menjadi urutan yang logis; (5) menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar seri tersebut; (6) mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma).

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru: (1) memfasilitasi siswa untuk membuat karangan narasi dari gambar seri; (2) memberi kesempatan siswa untuk berpikir,

menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (3) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya di hadapan guru dan siswa lainnya; (4) memfasilitasi siswa yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap karangan narasi yang telah dibacakan oleh temannya dengan cara maju membacakan hasil tanggapannya yang sebelumnya sudah ditulis pada selembar kertas di hadapan guru dan siswa lainnya.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru: (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun pemberian hadiah terhadap keberhasilan siswa; (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber; (3) berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator dalam: a) menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar; b) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; c) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; d) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif membantu mencari solusi dan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahannya.

3) Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan adalah refleksi, dalam kegiatan ini guru bersama siswa merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

3.1.1.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *picture and picture* dan penggunaan media gambar seri selama pembelajaran menulis berlangsung. Dalam proses observasi ini, data dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu: (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa; (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung; (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran; dan (4) wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, dilakukan di luar jam pelajaran.

Dalam proses observasi, peneliti juga mencatat siswa yang aktif, yang meremehkan pembelajaran, yang kurang memperhatikan, yang bercakap-cakap sendiri dan lain-lain dalam proses pembelajaran menulis. Tahap ini sangat penting dan membutuhkan pengamatan yang teliti dan sabar demi memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, observasi, jurnal, dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kelebihan dan kekurangan metode dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran siklus I, (2) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, dan (3)

tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan strategi pembelajaran pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Prosedur tindakan siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri; (2) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi foto. Instrumen yang berupa tes yaitu perintah menulis karangan narasi beserta kriteria penilaiannya; dan (3) dalam berkolaborasi peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan teman sejawat.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menulis karangan narasi, memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh siswa pada pembelajaran siklus I, guru dan peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas tahap persiapan, tahap

pelaksanaan pembelajaran, dan tahap tindak lanjut.

1) Persiapan

Pada tahap persiapan, guru menanyakan keadaan siswa, mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menulis dengan menanyakan kembali materi yang telah diberikan guru pada pertemuan yang lalu. Guru meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam kegiatan menulis. Guru memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa perubahan dari proses siklus I, yaitu dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan supaya pelaksanaan kegiatan menulis pada siklus II menjadi lebih baik dari siklus I. Selain itu, guru akan memilih tiga karangan terbaik dan akan diberi penghargaan. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar menjadi lebih baik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan:

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru: (1) membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki mengenai karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma); (2) melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan mendalam tentang karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda

baca (tanda titik, tanda koma)) dalam berbagai sumber; (3) menunjukkan / memperlihatkan gambar seri yang berkaitan dengan materi karangan narasi; (4) menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar seri di papan tulis menjadi urutan yang logis; (5) menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar seri tersebut; (6) mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma).

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru: (1) memfasilitasi siswa untuk membuat karangan narasi dari gambar seri; (2) memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (3) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya di hadapan guru dan siswa lainnya; (4) memfasilitasi siswa yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap karangan narasi yang telah dibacakan oleh temannya dengan cara maju membacakan hasil tanggapannya yang sebelumnya sudah ditulis pada selembar kertas di hadapan guru dan siswa lainnya.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru: (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun pemberian hadiah terhadap keberhasilan siswa; (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber; (3) berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator dalam: a) menjawab pertanyaan siswa yang

menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar; b) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; c) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; d) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif membantu mencari solusi dan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahannya.

3) Tindak Lanjut

Pada tahap ini peneliti bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

3.1.2.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada siklus II ini dilihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Perilaku siswa yang diamati antara lain keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dan keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *picture and picture* dan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah menulis karangan narasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Timbangreja Kec. Lebaksiu Kab. Tegal Khususnya kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja tingkat menulis karangan narasinya masih sangat rendah. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menulis kreatif sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan penelitian terhadap kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja untuk memperbaiki hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dan meningkatkan minat menulis, serta meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek dalam penelitian yang dilakukan. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel keterampilan menulis karangan narasi dan variabel penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi. Keterampilan menulis karangan narasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma). Aspek penilaian

yang digunakan terdiri atas: (1) kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang); (2) penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan); (3) organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif)); (4) bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif); dan (5) mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan).

Target tingkat keberhasilan dari setiap siswa ditetapkan jika terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa diharapkan terampil menulis karangan narasi sesuai dengan kelima aspek penilaian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis karangan narasi apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar individual sebesar 70.

3.3.2 Variabel Penggunaan Metode *Picture and Picture* Melalui Media Gambar Seri

Tahap penggunaan metode *picture and picture* melalui media gambar seri, adalah sebagai berikut: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma); (2) guru menyajikan materi karangan narasi sebagai pengantar; (3) guru menunjukkan / memperlihatkan gambar seri yang berkaitan dengan materi karangan narasi; (4) guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar seri di papan tulis menjadi

urutan yang logis; (5) guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar seri tersebut; (6) dari alasan / urutan gambar seri tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma); (7) setelah siswa memahami konsep / materi tentang menulis karangan narasi, siswa diminta untuk membuat karangan narasi dari gambar seri; (8) salah satu siswa maju membacakan hasil pekerjaannya di hadapan guru dan siswa lainnya; (9) siswa lain mendengarkan, lalu memberikan tanggapan terhadap karangan narasi yang telah dibacakan oleh temannya dengan cara maju membacakan hasil tanggapannya yang sebelumnya sudah ditulis pada selembar kertas di hadapan guru dan siswa lainnya; (10) setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan simpulan; dan (11) guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang benar.

Dengan menerapkan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri siswa diharapkan lebih tertarik, antusias, dan termotivasi dalam menulis karangan narasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, peneliti akan menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa. Sedangkan nontes (lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi foto) digunakan untuk mengungkap perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis karangan narasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri. Alat tes tertulis karangan narasi berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis karangan narasi dengan panjang karangan minimal satu paragraf. Waktu yang digunakan untuk menulis karangan narasi adalah 35 menit. Nilai akhir menulis karangan narasi adalah jumlah bobot skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam mengarang.

Tabel 2

Bobot Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Bobot Nilai
1.	Kelengkapan unsur-unsur karangan narasi	5
2.	Penyajian isi karangan	5
3.	Organisasi isi karangan	5
4.	Bahasa	5
5.	Mekanik	5
	Jumlah	25

Aspek-aspek yang dinilai dengan rentangan skor dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Kriteria Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan,	4	Kelima unsur telah terpenuhi	Sangat baik
		3	Keempat unsur telah terpenuhi	Baik
		2	Hanya tiga unsur yang terpenuhi	Sedang

	latar / setting, dan sudut pandang)	1	Hanya dua unsur yang terpenuhi	Kurang
2.	Penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan)	4	Terpahami, banyak fakta pendukung, pengembangan pikiran / gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan	Sangat baik
3		Banyak mengetahui subjek, pengembangan memadai, pengembangan gagasan terbatas, pada umumnya sesuai dengan topik namun kurang rinci	Baik	
2		Pengetahuan mengenai subjek terbatas, sedikit data pendukung, pengembangan topik kurang memadai	Sedang	
1		Tidak menunjukkan pengetahuan tentang subjek (topik), tidak ada data pendukung, tidak berkaitan, tidak cukup untuk dievaluasi	Kurang	
3.	Organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif))	4	Pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, padu	Sangat baik
3		Terkadang berombak, susunan longgar tetapi ide dasar tetap menonjol, pendukung terbatas, logis tetapi urutannya tidak sempurna	Baik	
2		Tidak lancar, gagasan membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan pengembangan logis	Sedang	
1		Tidak mengkomunikasikan apa-apa, tanpa organisasi, atau tidak cukup untuk dievaluasi	Kurang	
4.	Bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif)	4	Akurat, penggunaan dan pemilihan bahasa efektif.	Sangat baik
3		Cukup memadai, terkadang penggunaan dan pemilihan bahasa keliru tetapi tidak mengaburkan arti	Baik	

		2	Penggunaan atau pemilihan bahasa sering keliru, arti membingungkan atau kabur	Sedang
		1	Mirip terjemahan kaku, hanya sedikit sekali mengetahui bahasa, tidak cukup untuk dievaluasi	Kurang
5.	Mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan)	4	Menunjukkan penguasaan EYD, jumlah kesalahan kurang dari 5, tulisan tangan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)	Sangat baik
		3	Terkadang keliru dalam menerapkan EYD namun arti tidak kabur, jumlah kesalahan antara 5-10, tulisan tangan cukup bagus, cukup jelas terbaca, dan cukup bersih (ada coretan antara 1-5)	Baik
		2	Kerap keliru dalam menerapkan EYD, jumlah kesalahan antara 11-15, tulisan tangan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan kurang bersih (ada coretan antara 6-10)	Sedang
		1	Tidak menguasai EYD, jumlah kesalahan lebih dari 15, tulisan tangan tidak bagus, tidak terbaca, dan tidak bersih (ada coretan lebih dari 10), tidak cukup untuk dievaluasi	Kurang

Dari skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Tabel 4

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis karangan narasi siswa. Tes dilakukan dua kali dalam setiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus I dan dalam tindakan pada siklus II. Jika siklus I hasil tesnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tes dalam tindakan pada siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik dengan nilai 75-84, kategori cukup dengan nilai antara 60-74, dan kategori kurang dengan nilai antara 0-59.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan peneliti untuk mengamati perhatian dan sikap, respon siswa, dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi adalah aktivitas siswa yaitu sejak pelajaran dimulai sampai akhir pelajaran. Pengamatan ditekankan pada saat: siswa mendapat kesempatan untuk bertanya,

siswa melakukan kegiatan menulis karangan narasi, siswa diberi kesempatan untuk memberikan komentar tentang hasil karangan yang telah disampaikan, dan sebagainya. Observasi dilakukan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah yang bersangkutan, peneliti sendiri dan rekan peneliti.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu jurnal untuk siswa dan jurnal untuk guru. Jurnal yang diisi oleh siswa yaitu tentang ungkapan perasaan siswa, yang berupa kesan dan pesan atau kritik terhadap pembelajaran. Hal-hal yang diisikan dalam jurnal siswa meliputi: (1) apakah siswa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami; (3) apakah siswa merasa kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (4) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (5) kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Jurnal yang diisi oleh guru meliputi pendapat mengenai seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran

menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan; (3) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran; dan (4) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa berkaitan dengan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa, akan tetapi pada siswa yang mendapat nilai yang tertinggi, sedang dan rendah. Hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti dalam wawancara itu adalah: (1) apakah siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami; (3) kesulitan siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; dan (4) saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang

dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

Dokumentasi foto juga memiliki fungsi untuk menjelaskan keruntutan sebuah proses penelitian dari awal sampai akhir, sehingga penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Dokumentasi kegiatan akan berisi sejumlah foto aktivitas pembelajaran siswa dari awal sampai akhir. Yang didokumentasikan dalam penelitian ini antara lain: (1) saat mendengarkan penjelasan dari guru; (2) saat kegiatan mengurutkan gambar seri yang akan ditempelkan ke papan tulis; (3) saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri; (4) saat presentasi hasil tes menulis karangan narasi; dan (5) saat menanggapi presentasi hasil tes menulis karangan narasi. Dalam pengambilan gambar (foto) untuk penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang teman dengan kondisi siswa maupun peneliti dengan sewajarnya tidak dibuat-buat, sehingga pengambilan gambar (foto) dapat terlaksana dengan baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk

mengukur keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam menulis karangan narasi, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Teknik observasi akan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa baik positif maupun negatif selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat. Dalam observasi, ketiga orang ini mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan tanda *check* pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

3.5.2.2 Teknik Jurnal

Teknik jurnal dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Untuk jurnal siswa, siswa diminta untuk memberi tanggapan, kesan, kritikan terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, yaitu cara peneliti menyampaikan materi, metode dan media yang digunakan. Dengan demikian akan terungkap kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini sangat dibutuhkan peneliti untuk mengevaluasi dan merefleksi. Jurnal siswa ini diberikan pada siswa setelah pembelajaran siklus I dan II berakhir.

Jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai perilaku siswa, respon siswa, keaktifan siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri berlangsung.

3.5.2.3 Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kesan, pesan, dan pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran (setelah selesai siklus I dan siklus II) terhadap siswa yang mempunyai nilai

tertinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan lembar wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi Foto

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data nontes yang berupa gambar (foto) yang diambil peneliti pada proses pembelajaran siklus I maupun siklus II berlangsung. Yang perlu dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan apersepsi, inti kegiatan yaitu proses menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yang diberikan oleh peneliti, dan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk dijadikan sebagai data. Hal ini dimaksudkan sebagai bukti bahwa penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan narasi inti kegiatan yaitu proses menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yang diberikan oleh peneliti benar-benar dan nyata dilakukan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif ini dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan: NP = Nilai Persentase

NK = Nilai Komulatif

R = Jumlah Responden

Hasil perhitungan persentase menulis karangan narasi siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut akan diketahui persentase mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dan mengacu pada data nontes yang ada yaitu berupa observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes diperoleh dari tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Adapun data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Siklus I

Pembelajaran menulis karangan narasi siklus I ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh dari hasil tes dan nontes.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis karangan narasi siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi delapan aspek penilaian, yaitu: (1) kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang); (2) penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan); (3) organisasi isi

karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif)); (4) bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif); dan (5) mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan).

Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 39 siswa. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$X = \frac{2595}{39}$ = 66,54 (Kategori Cukup)
2.	Baik	75-84	12	940	30,77%	
3.	Cukup	60-74	21	1335	53,85%	
4.	Kurang	0-59	6	320	15,38%	
	Jumlah		39	2595	100%	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri siswa mencapai nilai rata-rata 66,54 dan termasuk dalam kategori cukup. Rincian data tersebut berasal dari jumlah keseluruhan siswa, yaitu sebanyak 39 siswa. Sebanyak 12 siswa atau sebesar 30,77% memperoleh nilai dengan kategori baik dengan rentang skor 75-84. Kategori cukup dengan rentang skor 60-74 diperoleh oleh 21 siswa atau sebesar 53,85%. Kategori kurang dengan rentang skor 0-59 diperoleh oleh 6 siswa atau sebesar 15,38%.

Pada siklus I ini nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 66,54 dan berkategori cukup belumlah memuaskan karena belum meraih target ketuntasan

belajar individual yang ditentukan, yaitu sebesar 70. Masih kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dimungkinkan karena metode yang digunakan guru belum mampu diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa masih butuh penyesuaian dalam memahami penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yang digunakan oleh guru. Nilai siklus I ini berasal dari penjumlahan skor masing-masing aspek. Hasil masing-masing aspek penilaian dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi

Penilaian aspek Kelengkapan Unsur-unsur karangan narasi difokuskan pada terpenuhinya kelima unsurnya, yaitu tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5 Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi dapat dilihat pada tabel 7 Berikut ini.

Tabel 6 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	5	100	12,82%	$X = \frac{500}{39} = 12,82$	$P = \frac{500}{39 \times 20} \times 100\% = 64,1\%$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	15	15	225	38,46%		
3.	Cukup	10	16	160	41,03%		
4.	Kurang	5	3	15	7,69%		
	Jumlah		39	500	100%		

Dari Tabel 6 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi sebesar 12,82 atau 64,1% dan termasuk dalam kategori cukup.

Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik, yaitu skor 20 diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 12,82%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh oleh 15 siswa atau sebesar 38,46%. Kategori cukup dengan skor 10 diperoleh oleh 16 siswa atau sebesar 41,03%. Kategori kurang dengan skor 5 diperoleh oleh 3 siswa atau sebesar 7,69%.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penyajian Isi Karangan

Penilaian aspek penyajian isi karangan difokuskan pada keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil penilaian tes aspek penyajian isi karangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Aspek Penyajian Isi Karangan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	3	60	7,69%	$X = \frac{520}{39}$ = 13,34	$P = \frac{520}{39 \times 20} \times 100\%$ = 66,7% (Kategori Cukup)
2.	Baik	15	24	360	61,54%		
3.	Cukup	10	8	80	20,51%		
4.	Kurang	5	4	20	10,26%		
	Jumlah		39	520	100%		

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek penyajian isi karangan untuk kategori sangat baik dengan skor 20 diperoleh oleh 3 siswa atau sebesar 7,69%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh oleh 24 siswa atau sebesar 61,54%. Kategori cukup dengan skor 10 diperoleh oleh 8 siswa atau sebesar 20,51%. Kategori kurang dengan skor 5 diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar

10,26%. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek penyajian isi karangan mencapai rata-rata 13,34 atau sebesar 66,7% dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Organisasi Isi Karangan

Penilaian aspek organisasi isi karangan pada tulisan narasi difokuskan pada kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif). Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil Penilaian tes menulis karangan narasi aspek organisasi isi karangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Hasil Tes Aspek Organisasi Isi Karangan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	3	60	7,69%	$X = \frac{545}{39}$ $= 13,97$	$P = \frac{545}{39 \times 20} \times 100\%$ $= 69,9\%$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	15	26	390	66,67%		
3.	Cukup	10	9	90	23,08%		
4.	Kurang	5	1	5	2,56%		
	Jumlah		39	545	100%		

Dari Tabel 8 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek organisasi isi karangan mencapai 13,97 atau 69,9% dan termasuk dalam kategori cukup. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik terdapat 3 siswa atau sebesar 7,69%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 66,67%. Kategori cukup dengan skor 10 sebanyak 9 siswa atau sebesar 23,08% dan hanya 1 siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang atau 2,56%.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Bahasa

Penilaian aspek bahasa difokuskan pada keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil penilaian aspek bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Tes Aspek Bahasa Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	7	140	17,95%	$X = \frac{545}{39} = 13,97$	$P = \frac{545}{39 \times 20} \times 100\% = 69,9\%$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	15	20	300	51,28%		
3.	Cukup	10	9	90	23,08%		
4.	Kurang	5	3	15	7,69%		
	Jumlah		39	545	100%		

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek bahasa untuk kategori sangat baik dengan skor 20 diperoleh oleh 7 siswa atau sebesar 17,95%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh oleh 20 siswa atau sebesar 51,28%. Kategori cukup dengan skor 10 diperoleh oleh 9 siswa atau sebesar 23,08%. Kategori kurang dengan skor 5 diperoleh oleh 3 siswa atau sebesar 7,69%. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk aspek bahasa mencapai rata-rata 13,97 atau sebesar 69,9% dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik difokuskan pada ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil penilaian aspek mekanik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Tes Aspek Mekanik Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	5	100	12,82%	$X = \frac{485}{39} = 12,44$	$P = \frac{485}{39 \times 20} 100\% = 62,2\%$ (Kategori cukup)
2.	Baik	15	13	195	33,33%		
3.	Cukup	10	17	170	43,59%		
4.	Kurang	5	4	20	10,26%		
	Jumlah		39	485	100%		

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek mekanik untuk kategori sangat baik dengan skor 20 diperoleh oleh 5 siswa atau sebesar 12,82%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh oleh 13 siswa atau sebesar 33,33%. Kategori cukup dengan skor 10 diperoleh oleh 17 siswa atau sebesar 43,59%. Kategori kurang dengan skor 5 diperoleh oleh 4 siswa atau sebesar 10,26%. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk aspek mekanik mencapai rata-rata 12,44 atau sebesar 62,2% dan termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil Nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi

Observasi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Observasi dilakukan oleh guru (peneliti) yang dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa

Indonesia dan teman sejawat. Objek sasaran yang diamati terangkum dalam sepuluh pertanyaan meliputi perilaku positif dan perilaku negatif siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Berikut ini tabel hasil observasi siklus I.

Tabel 11 Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek Amatan	Frekuensi	Persentase Hasil
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	32	82,1%
2.	Siswa antusias melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode <i>picture and picture</i> dengan menggunakan media gambar seri	29	74,4%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi	7	17,9%
4.	Siswa serius mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru	28	71,8%
5.	Siswa mengerjakan sendiri tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru	30	76,9%
	Rata-rata		64,62%

Berdasarkan data pada tabel 11 tersebut dapat dideskripsikan bahwa hasil observasi siklus I mencapai rata-rata 64,62% dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil observasi pada siklus I terdapat sebanyak 32 siswa atau sebesar 82,1% yang memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan 7 siswa atau sebesar 17,9% asyik

berbicara sendiri pada saat pembelajaran. Sebanyak 29 siswa atau sebesar 74,4% yang antusias melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, sedangkan 10 siswa atau sebesar 25,6% masih senang melamun saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Sebanyak 7 siswa atau sebesar 17,9% yang aktif bertanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan 32 siswa atau sebesar 82,1% sering diam saat tanya jawab siswa dengan guru berlangsung. Sebanyak 28 siswa atau sebesar 71,8% yang serius mengerjakan tugas menulis karangan narasi, sedangkan 11 siswa atau sebesar 28,2% bergurau saat pembelajaran menulis karangan narasi. Sebanyak 30 atau 76,9% mengerjakan tugas menulis karangan narasi sendiri tanpa minta bantuan teman, sedangkan 9 siswa atau sebesar 23,1% yang melihat pekerjaan teman yang lain.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan siswa dan guru selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung.

4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Jurnal siswa diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui tanggapan dan perasaan

siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Jurnal siswa meliputi lima pertanyaan, yaitu: (1) apakah siswa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami; (3) apakah siswa merasa kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (4) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (5) kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Dari hasil jurnal siswa siklus I, dapat diketahui bahwa sebanyak 34 siswa atau 87,2 % menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Hanya ada 5 siswa atau 12,8% yang menyatakan kurang tertarik dan kurang senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Hal itu dikarenakan menurut mereka metode yang diterapkan oleh peneliti terlalu rumit.

Sebanyak 32 siswa atau sebesar 82,1% menyatakan memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dan sebanyak 7 siswa atau

17,9% tidak memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Siswa yang tidak memahami penjelasan guru menyatakan bahwa guru menjelaskan materi, metode, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi terlalu cepat. Selain itu mereka juga berpendapat bahwa suara guru saat menerangkan masih kurang keras sehingga mereka kurang memahami penjelasan yang disampaikan.

Sebanyak 9 siswa atau sebesar 23,1% menyatakan mengalami sedikit kesulitan saat pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dan sebanyak 30 siswa atau 76,9% tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan berpendapat bahwa kesulitan diakibatkan karena kurangnya kemampuan merangkai kalimat menjadi suatu paragraf atau wacana dan kurangnya pengetahuan mereka mengenai karangan narasi.

Sebanyak 35 siswa atau sebesar 89,7% menyatakan senang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Mereka merasa terkesan dan merasa lebih mudah menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Hanya 4 siswa atau sebesar 10,3 % yang menyatakan biasa-biasa saja.

Saran yang disampaikan siswa sangat bervariasi. Sebanyak 15 siswa atau 38,5% menyatakan agar penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan

media gambar seri selalu digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sebanyak 12 siswa atau 30,8% menyatakan supaya gambar yang ditampilkan lebih bervariasi dan lebih bagus lagi agar siswa tidak mudah bosan. Sebanyak 7 siswa atau 17,9% menyatakan supaya saat guru menjelaskan materi, metode, dan media tidak terlalu cepat sehingga siswa lebih jelas. Sebanyak 5 siswa atau 12,8% menyatakan supaya guru saat mengajar suaranya harus lebih keras agar dapat mudah didengar dan dipahami siswa.

4.1.1.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi mengenai hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal dilakukan oleh guru. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru meliputi: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan; (3) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran; dan (4) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah terlihat siap mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Hanya ada sebagian siswa yang terlihat belum siap mengikuti pembelajaran, seperti mengobrol dan bergurau dengan teman sebangku pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu mungkin

disebabkan karena adanya guru baru pertama kali melakukan pembelajaran dengan siswa.

Respon siswa terhadap metode *picture and picture* dan media gambar seri bersemangat ketika digunakan metode *picture and picture* dan media gambar seri pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Akan tetapi sebagian siswa merasa bingung dengan cara kerja metode *picture and picture* dan media gambar seri.

Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa sudah terlihat aktif. Beberapa siswa aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Keaktifan siswa juga terlihat pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga keaktifan itu juga terlihat dari banyaknya siswa yang memberi tanggapan serta komentar terhadap hasil presentasi siswa yang lain.

Situasi / keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung terkendali dan tidak begitu ramai. Terlihat para siswa santai mengikuti pembelajaran tapi tetap memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga situasinya tidak begitu menegangkan sambil diberi gurauan-gurauan dari guru. Walaupun situasi pembelajaran begitu santai namun hal itu tidak mengurangi keseriusan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Terlihat siswa serius mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi dari guru.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus dilakukan dan sudah diketahui perolehan nilai siswa. Kegiatan wawancara ditujukan kepada tiga orang siswa yang terdiri atas siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan siswa yang mendapat nilai rendah. Aspek-aspek yang diajukan dalam wawancara meliputi: (1) apakah siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami; (3) kesulitan siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; dan (4) saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I, dapat diketahui bahwa responden 31 sebagai salah satu responden yang mendapat nilai tertinggi menyatakan bahwa ia senang dan tertarik dengan kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Menurutnya metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri sebelumnya tidak pernah digunakan oleh guru dalam kegiatan menulis karangan narasi. Penggunaannya pun dapat mempermudah dalam kegiatan menulis karangan narasi. Ia juga mengatakan penjelasan yang disampaikan guru sudah jelas dan mudah dipahami. Hanya ia juga mengatakan suara guru saat menjelaskan materi kurang keras. Selama mengikuti pembelajaran ia merasa senang dan tidak mengalami

kesulitan. Saran yang diungkapkan terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yaitu supaya media ini supaya sering digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Dari siswa yang mendapat nilai sedang diambil satu siswa sebagai perwakilan untuk diwawancarai. Siswa yang mendapat nilai sedang yaitu responden 20 mengemukakan bahwa ia cukup senang dan cukup tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang baru dan belum pernah digunakan sebelumnya. Penjelasan yang disampaikan guru cukup jelas tapi suaranya kurang keras. Kesulitan yang dialami dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, yaitu pada saat merangkaikan kalimat menjadi sebuah paragraf. Walaupun mengalami kesulitan namun ia senang dengan pembelajaran yang dilakukan karena santai dan tidak membosankan. Saran yang diberikan terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri supaya pada saat guru menjelaskan materi, metode, dan media tidak terlalu cepat sehingga mudah dimengerti.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang memiliki nilai rendah yaitu responden 7 mengemukakan bahwa ia kurang senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, karena penjelasan yang disampaikan guru kurang bisa dipahami

karena suaranya kurang keras dan penjelasannya dirasa masih terlalu cepat. Ia juga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, memilih kata-kata, kesusahan merangkai kalimat, dan ejaan serta tanda baca karena waktu yang diberikan guru untuk menulis karangan narasi kurang lama. Saran yang dikemukakan terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yaitu supaya gambar yang dipakai lebih mudah untuk dipahami, waktu untuk menulis karangan narasi diperpanjang, dan suara guru agar lebih keras lagi agar terdengar sampai siswa yang duduk di belakang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Penjelasan yang disampaikan guru cukup mudah dipahami, meskipun perlu adanya perbaikan dalam menyampikan materi seperti kurang kerasnya suara guru, dan terlalu cepat. Selain itu guru juga harus memperbaiki media gambar seri supaya dapat lebih memudahkan siswa dalam belajar menulis karangan narasi. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat menjadi paragraf dan kesulitan memilih diksi yang baik. Saran siswa terhadap pembelajaran supaya metode dan media ini selalu digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, media yang digunakan dapat diperbaiki, penjelasan guru jangan terlalu cepat, dan suara guru harus lebih keras lagi supaya terdengar oleh siswa yang duduk di belakang.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Fokus pengambilan dokumentasi foto meliputi: (1) saat mendengarkan penjelasan dari guru; (2) saat kegiatan mengurutkan gambar seri yang akan ditempelkan ke papan tulis; (3) saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri; (4) saat presentasi hasil tes menulis karangan narasi; dan (5) saat menanggapi presentasi hasil tes menulis karangan narasi. Dokumentasi ini sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Siklus I

Gambar 2 menunjukkan aktivitas saat guru menjelaskan materi pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I. Aktivitas tersebut dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Setelah itu guru menjelaskan hakikat narasi, karakteristik karangan narasi, dan cara penulisan narasi yang baik dan benar dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma) serta menjelaskan materi menulis karangan

narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Sikap siswa menunjukkan keseriusan ketika mendengar penjelasan dari guru dan sedikit siswa yang tampak kurang serius.



Gambar 3 Aktivitas Siswa Saat Mengurutkan Gambar Seri Siklus I

Pada gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa saat mengurutkan media gambar seri. Terlihat pada gambar tersebut siswa sangat senang dan serius saat mengurutkan gambar seri melalui penerapan metode *picture and picture*, akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang serius dan tampak malu.



Gambar 4 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Karangan Narasi Siklus I

Gambar 4 menunjukkan saat siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi. Pada saat mengerjakan tugas, sebagian besar siswa terlihat serius dan bersungguh-sungguh dalam menulis narasi.



Gambar 5 Aktivitas Siswa Saat Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan

Narasi Siklus I

Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa ketika presentasi hasil tes menulis karangan narasi di depan kelas. Tampak siswa kurang semangat membacakan hasil tulisannya.



Gambar 6 Aktivitas Siswa Saat Menanggapi Presentasi Hasil Tes

Menulis Karangan Narasi Siklus I

Gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa saat menanggapi presentasi hasil tes menulis karangan narasi. Tampak siswa sedang semangat menanggapi hasil tes menulis karangan narasi temannya, sedangkan siswa yang lain tampak tidak memperhatikan.

4.1.1.3 Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi. Refleksi pada siklus I dilakukan sebagai dasar perbaikan siklus II. Pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yang dilakukan guru pada siklus I terlihat disukai oleh siswa. Hal ini tampak pada minat dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Namun, hasil tes menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri baru 16 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar individual yaitu 70 dan baru mencapai rata-rata kelas 66,54 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I masih ada 6 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang dengan rentang skor 0-59. Ada 21 siswa mendapat nilai dalam kategori cukup dengan nilai antara 60-74. Ada 12 siswa mendapat nilai dalam kategori baik dengan nilai antara 75-84. Sedangkan yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik dengan nilai antara 85-100 tidak ada seorang pun.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, masih didapati tingkah laku negatif siswa, misalnya masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru

menjelaskan materi pembelajaran, siswa asyik berbicara sendiri dengan temannya, melamun, sibuk mencontoh pekerjaan teman.

Selanjutnya masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangn narasi adalah mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang salah, pemilihan kata atau diksi yang kurang sesuai, gambar seri yang kurang jelas, dan waktu dalam menulis karangan narasi yang kurang.

Guna mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru (peneliti), maka kesulitan-kesulitan tersebut dicari jalan keluarnya untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya, yaitu: (1) guru memberikan motivasi pada siswa dengan cara membuat suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan tidak menegangkan sehingga siswa bisa lebih merasa senang dalam mengikuti pembelajaran; (2) guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa dengan cara menampilkan beberapa pekerjaan siswa, sehingga siswa dapat membahas dan mengidentifikasi bersama-sama kesalahan-kesalahan yang dilakukan; (3) Guru menampilkan sebuah contoh karangan narasi yang benar; (4) mencari gambar seri yang lebih jelas dan mudah dimengerti; dan (5) memberikan kesempatan waktu yang lebih panjang dalam menulis karangan narasi sehingga siswa tidak merasa tergesa-gesa dalam menulis. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus berikutnya.

4.1.2 Hasil Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi siswa belum mencapai target nilai ketuntasan belajar individual yaitu 70. Dengan demikian tindakan siklus II merupakan tindakan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Hasil tes dan nontes pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil Tes menulis karangan narasi pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes siklus I. Pembelajaran pada siklus II ini masih melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, namun menggunakan tema gambar seri yang berbeda. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Kriteria penilaian pada siklus II ini masih sama seperti siklus I, yaitu: (1) kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang); (2) penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan); (3) organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif)); (4) bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif); dan (5) mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan). Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 39 siswa. Hasil tes keterampilan menulis karangan

narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85-100	10	880	25,64%	X= $\frac{3065}{39}$ = 78,59 (Kategori Baik)
2.	Baik	75-84	24	1835	61,54%	
3.	Cukup	60-74	5	350	12,82%	
4.	Kurang	0-59	-	-	-	
	Jumlah		39	3065	100%	

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mencapai nilai rata-rata 78,59 dan berada dalam ketegori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan memuaskan karena sesuai dengan target yang ingin dicapai pada siklus I yaitu di atas 70. Rincian data tersebut berasal dari jumlah keseluruhan 39 siswa. Sebanyak 10 siswa mendapat nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang skor antara 85-100 atau sebesar 25,64%. Kategori baik dengan rentang skor antara 75-84 dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 61,54%. Kategori cukup dengan rentang skor antara 60-74 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 12,82%. Kategori kurang dengan rentang skor 0-59 tidak ada satu pun siswa yang memperolehnya. Nilai rata-rata yang mencapai 78,59 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,05 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I.

Jika ditinjau dari nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi siklus II yang sudah mencapai nilai 78,59 maka dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis

karangan narasi siklus II telah mampu menghantarkan siswa mencapai ketuntasan minimal yaitu 70.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi

Penilaian aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi difokuskan pada terpenuhinya kelima unsurnya, yaitu tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil penilaian tes menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur-unsur Karangan Narasi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	18	360	46,15%	$X = \frac{670}{39} = 17,18$	$P = \frac{670}{39 \times 20} 100\% = 85,9\%$ (Kategori sangat baik)
2.	Baik	15	20	300	51,28%		
3.	Cukup	10	1	10	2,57%		
4.	Kurang	5	-	-	-		
	Jumlah		39	670	100%		

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa pada aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 20 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 46,15%. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 51,28%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,57%. Kategori kurang dengan skor 5 tidak dicapai oleh siswa satu pun. Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata untuk

aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi yang mencapai 17,18 atau sebesar 85,9% menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi termasuk dalam kategori sanat baik setelah mendapat penekanan aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan, nilai kategori cukup berkurang menjadi 1 siswa dan yang memperoleh nilai kategori kurang tidak ada setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penyajian Isi Karangan

Penilaian aspek penyajian isi karangan difokuskan pada keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil penilaian tes aspek penyajian isi karangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Aspek Penyajian Isi Karangan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	8	160	20,51%	$X = \frac{8 \times 20}{39}$	$P = \frac{8 \times 20}{39 \times 20} \times 100\%$ = 76,3% (Kategori Baik)
2.	Baik	15	25	375	64,10%		
3.	Cukup	10	6	60	15,39%	=15,26	
4.	Kurang	5	-	-	-		
	Jumlah		39	595	100%		

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek penyajian isi karangan untuk kategori sangat baik dengan skor 20 diperoleh oleh 8 siswa atau sebesar 20,51%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh oleh 25 siswa atau sebesar 64,10%. Kategori cukup dengan skor 10 diperoleh oleh 6 siswa atau sebesar 15,39. Kategori kurang dengan skor 5 tidak ada siswa yang memperolehnya. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa aspek penyajian isi karangan mencapai rata-rata 15,26 atau sebesar 76,3%.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada aspek penyajian isi karangan termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek penyajian isi karangan dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup kurang menjadi 6 siswa dan yang memperoleh nilai kategori kurang tidak ada setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Organisasi Isi Karangan

Penilaian aspek organisasi isi karangan difokuskan pada kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif). Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil Penilaian tes menulis karangan narasi aspek organisasi isi karangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15 Hasil Tes Aspek Organisasi Isi Karangan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	7	140	17,95%	$X = \frac{615}{39}$	$P = \frac{615}{39 \times 20} \times 100\%$
2.	Baik	15	31	465	79,49%	= 15,77	= 78,85%
3.	Cukup	10	1	10	2,56%		
4.	Kurang	5	-	-	-		(Kategori Baik)
	Jumlah		39	615	100%		

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa aspek organisasi isi karangan dapat mencapai rata-rata 15,77 atau sebesar 78,85%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dengan skor 20 terdapat 7 siswa atau sebesar 17,95%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori baik dengan skor 15 sebanyak 31 siswa atau sebesar 79,49%. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori cukup dengan skor 10 hanya 1 siswa atau sebesar 2,56%. Pada siklus II ini tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai kategori kurang.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada aspek organisasi isi karangan termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek organisasi isi karangan dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup hanya 1 siswa yang memperolehnya. Sedangkan nilai kategori kurang sudah tidak ada yang memperolehnya setelah dilakukan pembelajaran siklus II.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Bahasa

Penilaian aspek bahasa difokuskan pada keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil penilaian aspek bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Aspek Bahasa Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	9	180	23,08%	$X = \frac{615}{39} = 15,77$	$P = \frac{615}{39 \times 20} \times 100\% = 78,85\%$ (Kategori Baik)
2.	Baik	15	27	405	69,23%		
3.	Cukup	10	3	30	7,69%		
4.	Kurang	5	-	-	-		
	Jumlah		39	615	100%		

Data pada tabel 16 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pada aspek bahasa pada siklus II sebesar 15,77 atau 78,85%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan skor 20 diperoleh oleh 9 siswa atau sebesar 23,08%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh oleh 27 siswa atau sebesar 69,23%. Kategori cukup dengan skor 10 diperoleh oleh 3 siswa atau sebesar 7,69%. Kategori kurang dengan skor 5 tidak diperoleh oleh satu pun siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada bahasa termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek bahasa dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup berkurang menjadi 3 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II. Nilai kategori kurang tidak diperoleh oleh siswa satu pun.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik difokuskan pada ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan. Bobot untuk aspek penilaian ini adalah 5. Hasil penilaian aspek mekanik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Hasil Tes Aspek Mekanik Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%) Siswa	Rata-rata	Nilai Persentase
1.	Sangat Baik	20	9	180	23,08%	$X = \frac{570}{39} = 14,61$	$P = \frac{570}{39 \times 20} \times 100\% = 73,1\%$ (Kategori baik)
2.	Baik	15	18	270	46,15%		
3.	Cukup	10	12	120	30,77%		
4.	Kurang	5	-	-	-		
	Jumlah		39	570	100%		

Data pada tabel 17 menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor pada aspek mekanik sebesar 14,61 atau 73,1%. Siswa yang memperoleh nilai untuk kategori sangat baik dengan skor 20 diperoleh oleh 9 siswa atau sebesar 23,08%. Kategori baik dengan skor 15 diperoleh oleh 18 siswa atau sebesar 46,15%. Kategori cukup dengan skor 10 diperoleh oleh 12 siswa atau sebesar 30,77%. Kategori kurang dengan skor 5 tidak diperoleh oleh satu pun siswa.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada aspek mekanik termasuk dalam kategori baik setelah mendapat penekanan aspek mekanik dalam pembelajaran siklus II. Jika dilihat dari frekuensi pemerolehan nilai kategori cukup berkurang menjadi 12 siswa setelah dilakukan pembelajaran siklus II. Nilai kategori kurang tidak diperoleh oleh satu pun siswa.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil Nontes siklus II diperoleh melalui observasi siswa, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. adapun hasil nontes pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi siklus II masih sama dengan observasi siklus I. Observasi ini bertujuan mengetahui perilaku atau aktivitas siswa baik perilaku yang positif maupun negatif. Berikut adalah tabel observasi siklus II.

Tabel 18 Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek Amatan	Frekuensi	Persentase Hasil
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	37	94,9%
2.	Siswa antusias melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode <i>picture and picture</i> dengan menggunakan media gambar seri	35	89,7%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi	11	28,2%
4.	Siswa serius mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru	36	92,3%
5.	Siswa mengerjakan sendiri tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru	37	94,9%
	Rata-rata		80%

Hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Bukti peningkatan tersebut dapat dilihat dari data observasi yang menyebutkan bahwa observasi siklus II mencapai rata-rata 80% dan termasuk

dalam kategori baik. Sebanyak 37 siswa atau sebesar 94,9% terlihat memperhatikan penjelasan dari guru dan mengalami peningkatan sebesar 12,8% dibanding siklus I, hanya 2 siswa atau sebesar 5,1% yang masih asyik berbicara sendiri pada saat pembelajaran. Sebanyak 35 siswa atau 89,7% yang antusias melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi dan mengalami peningkatan sebesar 15,3% dibanding siklus I, hanya 4 siswa atau sebesar 10,3% yang masih senang melamun saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Terdapat 11 siswa atau sebesar 28,2% yang aktif bertanya jawab selama proses pembelajaran dan mengalami peningkatan sebesar 10,3% dibanding siklus I, sedangkan 28 siswa atau sebesar 71,8% masih sering diam saat tanya jawab siswa dengan guru berlangsung. Sebanyak 36 siswa atau sebesar 92,3% serius mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru dan mengalami peningkatan sebesar 20,5% dibanding siklus I, hanya 3 siswa atau sebesar 7,7% bergurau saat pembelajaran menulis karangan narasi. Sebanyak 37 siswa atau sebesar 94,9% sudah mengerjakan sendiri tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru, hasil ini mengalami peningkatan sebesar 18% dibanding siklus I, hanya 2 siswa atau sebesar 5,1% yang melihat pekerjaan teman yang lain.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal yang digunakan dalam penelitian pada siklus II ini ada dua macam seperti pada siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan, tanggapan, pesan, kesan, saran siswa dan guru dalam

pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yang telah dilakukan.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa berisi berisi seputar ungkapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Jurnal siswa diisi oleh semua siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pertanyaan yang diajukan dalam jurnal siswa, yaitu: (1) apakah siswa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami; (3) apakah siswa merasa kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (4) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (5) kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Dari hasil jurnal siswa siklus II, diketahui bahwa sebanyak 39 siswa atau sebesar 100 % menyatakan tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran menulis karangan

narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri tidak membosankan dan membantu mengungkapkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa.

Sebanyak 37 siswa atau sebesar 94,9% menyatakan memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dan sebanyak 2 siswa atau 5,1% tidak memahami penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri karena masih bingung.

Sebanyak 36 siswa atau sebesar 92,3% tidak mengalami kesulitan. Mereka menyatakan sudah mampu untuk menulis karangan narasi tanpa merasa ada kesulitan. Hal itu dikarenakan gambar yang ditampilkan pada pembelajaran siklus II sudah mudah untuk dipahami.

Sebanyak 38 siswa atau sebesar 97,4% menyatakan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Hanya 1 siswa atau sebesar 2,6% yang menyatakan biasa-biasa saja. Berdasarkan jurnal siswa, diketahui sebanyak 37 siswa atau 94,9% merasa terkesan dan siswa merasa lebih mudah mempelajari menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Saran yang disampaikan siswa sangat bervariasi. Namun kebanyakan dari siswa menyatakan supaya metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri sering digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. selain itu

mereka juga menyarankan supaya media ini selalu ditingkatkan supaya pembelajaran dapat lebih efektif.

4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal guru dilakukan oleh guru. Jurnal guru pada siklus II menggunakan pertanyaan yang sama saat siklus I, yaitu: (1) kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan; (3) keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran; dan (4) situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan jawaban guru yang tertuang dalam jurnal menunjukkan siswa semakin siap dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Hal itu dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan pengajar dan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Respon siswa dapat terlihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Terlihat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri sudah baik. Sudah banyak siswa yang sering bertanya jika mengalami kesulitan. Jika diberi pertanyaan dari guru hampir semua siswa sudah berani dan semangat untuk

menjawabnya. Saat temannya mempresentasikan hasil tulisannya sebagian besar siswa sudah berani memberi komentar. Keaktifan siswa pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menandakan bahwa perilaku siswa sudah berubah kearah yang positif.

Situasi/suasana kelas saat pembelajaran berlangsung lebih dapat terkendali dengan baik. Terlihat para siswa santai mengikuti pembelajaran tapi tetap memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga situasinya tidak begitu menegangkan sambil diberi gurauan-gurauan dari guru. Walaupun situasi pembelajaran begitu santai namun hal itu tidak mengurangi keseriusan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Terlihat siswa serius mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi dari guru.

Berdasarkan hasil Jurnal guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran siklus II selesai. Wawancara ditujukan pada siswa dengan perolehan nilai yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah. Aspek-aspek yang diajukan dalam wawancara masih sama seperti siklus I meliputi: (1) apakah siswa senang dan tertarik terhadap

pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami; (3) kesulitan siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri; dan (4) saran siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu responden 36 mengemukakan bahwa ia sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Penjelasan guru dalam menyampaikan materi sudah sangat jelas. Tidak ada kesulitan sedikit pun yang dialaminya. Ia mampu menulis karangan narasi dengan penuh rasa senang dan tidak membosankan. Saran yang dikemukakan terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yaitu supaya pembelajaran seperti ini sering untuk dilakukan supaya dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Siswa yang memiliki nilai sedang yaitu siswa dengan nomer responden 12 mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri sangat menyenangkan sehingga ia tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Ia juga mengemukakan bahwa penjelasan yang disampaikan oleh guru sudah jelas dan mudah

untuk dipahami. Tidak ada kesulitan yang berlebihan dalam menulis karangan narasi. Kesulitannya hanya pada merangkai kalimat menjadi wacana yang utuh. Namun setelah mendapat bimbingan dari guru kesulitan itu dapat teratasi. Perasaannya setelah melakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri sangat menyenangkan dan menjadi lebih termotivasi untuk terus menulis, tidak hanya menulis karangan narasi tetapi juga menulis yang lain. Saran yang disampaikan atas pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri, yaitu supaya metode *picture and picture* dan media gambar seri tidak hanya digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran yang lain.

Adapun siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang sudah tidak didapatkan lagi pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II. Semua siswa sudah mendapatkan nilai dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto yang diambil dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar

seri pada siklus II ini meliputi kegiatan-kegiatan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun fokus dalam pengambilan gambar meliputi: (1) saat mendengarkan penjelasan dari guru; (2) saat kegiatan mengurutkan gambar seri yang akan ditempelkan ke papan tulis; (3) saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri; (4) saat presentasi hasil tes menulis karangan narasi; dan (5) saat menanggapi presentasi hasil tes menulis karangan narasi. Adapun deskripsi gambar pada siklus II akan dipaparkan secara lengkap seperti berikut.



Gambar 7 Aktifitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru Siklus II

Gambar 7 menunjukkan aktivitas saat siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi pembelajaran menulis karangan narasi. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada siklus I. Terlihat sebagian besar siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan dari guru.



Gambar 8 Aktivitas Siswa Mengurutkan Gambar Seri Siklus II

Pada gambar 8 menunjukkan aktivitas siswa saat mengurutkan gambar seri. Terlihat pada gambar tersebut siswa sangat serius mengurutkan gambar seri melalui penerapan metode *picture and picture*.



Gambar 9 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Karangan Narasi Siklus II

Gambar 9 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru. Pada saat mengerjakan tugas, sebagian besar siswa terlihat serius dan bersungguh-sungguh dalam menulis karangan narasi.

Tidak terlihat lagi siswa yang kebingungan dalam mengerjakan menulis karangan narasi. Semua tampak menikmati tugas yang diberikan



Gambar 10 Aktivitas Siswa Saat Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II

Gambar 10 menunjukkan aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Tampak siswa sedang semangat membacakan hasil tulisannya. Pada kegiatan membacakan hasil tulisannya siswa sudah memiliki keberanian untuk membacakan hasil tulisannya sendiri dengan semangat tanpa harus diminta oleh guru.



Gambar 11 Aktivitas Siswa Saat Menanggapi Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II

Gambar 11 menunjukkan aktivitas siswa saat menanggapi presentasi hasil tes menulis karangan narasi. Tampak siswa sedang semangat menanggapi hasil tes menulis karangan narasi temannya dan siswa yang lain tampak serius memperhatikan.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa siklus II, untuk mengetahui peningkatan yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan narasi, serta untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I yang semula nilai rata-rata 66,54 dalam kategori cukup meningkat menjadi 78,59 atau berkategori baik. Hasil tersebut telah mencapai batas minimal ketuntasan belajar individual sebesar 70. Sudah tidak ada lagi siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II, perilaku siswa sudah mengalami perubahan yang positif. Pada tahap observasi, terlihat sudah jarang siswa yang melakukan perilaku negatif. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku positif siswa pada hasil observasi siklus II ini.

Dari hasil jurnal dan wawancara yang dilakukan, terlihat adanya perubahan sikap siswa. Siswa menanggapi positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Mereka senang dan tertarik dengan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Semua siswa menyatakan pembelajaran ini sangat menyenangkan.

Menyikapi dari hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi pada akhir siklus II tersebut maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini hasil tindakan siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis karangan narasi. Aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis karangan narasi ini meliputi 5 aspek, yaitu: (1) kelengkapan unsur-unsur karangan narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang); (2) penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan); (3) organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif)); (4) bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif); dan (5) mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan). Pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen nontes, yaitu: (1) observasi; (2) wawancara; (3)

jurnal; dan (4) dokumentasi foto. Dalam pembahasan ini, hasil tes dan nontes dibahas secara terpisah.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil tes menulis karangan narasi yang telah dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa telah membuahkan hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil tersebut sebagai bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berikut tabel dan penjelasan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja.

Tabel 19 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata		Peningkatan S1-SII	Persentase Peningkatan
		S I	S II		
1.	Kelengkapan unsur-unsur karangan narasi	12,82	17,18	4,36	34%
2.	Penyajian isi karangan	13,34	15,26	1,92	14,39%
3.	Organisasi isi karangan	13,97	15,77	1,8	12,88%
4.	Bahasa	13,97	15,77	1,8	12,88%
5.	Mekanik	12,44	14,61	2,71	21,78%
	Jumlah	66,54	78,59	12,05	18,11%

Data pada tabel 19 tersebut merupakan nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan narasi siswa tiap aspek pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan narasi siswa tiap aspek

pada siklus I dan siklus II dikatakan ada peningkatan. Hasil tes dari siklus I ke siklus II rata-rata skor mengalami peningkatan pada setiap aspeknya.

Pada siklus I rata-rata skor aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi mencapai 12,82, pada siklus II sebesar 17,18. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi sebesar 4,36 atau 34% . Pada aspek penyajian isi karangan rata-rata siklus I mencapai 13,34 sedangkan pada siklus II sebesar 15,26. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor aspek penyajian isi karangan sebesar 1,92 atau 14,39%. Aspek organisasi isi karangan pada siklus rata-rata skor pada siklus I mencapai 13,97 sedangkan pada siklus II mencapai 15,77. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata skor aspek organisasi isi karangan sebesar 1,8 atau 12,88%. Pada aspek bahasa, rata-rata skor siklus I sebesar 13,97 sedangkan pada siklus II sebesar 15,77. Hal ini menunjukkan ada peningkatan rata-rata skor aspek bahasa sebesar 1,8 atau 12,88%. Aspek mekanik siklus I rata-rata skor mencapai 12,44 sedangkan pada siklus II mencapai 14,61. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor aspek mekanik sebesar 2,17 atau 17,78%.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa merupakan bukti keberhasilan pada penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja. Setelah dilakukan tindakan penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa masih dalam kategori cukup. Namun ketika dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan

penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan narasi dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi yang lebih baik.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Dari hasil observasi guru, jurnal yang dibagikan, dan hasil wawancara pada siklus I dan siklus II, diperoleh data bahwa dengan pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran ini, siswa lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan tidak mengeluhkan tugas tersebut.

Secara umum perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 25 berikut.

Tabel 20 Peningkatan hasil Observasi dari siklus I ke Siklus II

No.	Aspek Amatan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	82,1%	94,9%	12,8%
2.	Siswa antusias melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode <i>picture and picture</i> dengan menggunakan media gambar seri	74,4%	89,7%	15,3%
3.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi	17,9%	28,2%	10,3%
4.	Siswa serius mengerjakan tugas	71,8%	92,3%	20,5%

	menulis karangan narasi yang diberikan guru			
5.	Siswa mengerjakan sendiri tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru	76,9%	94,9%	18%
	Rata-rata	64,62%	80%	15,38%

Dilihat dari tabel 20 di atas tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran tahap siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan narasi penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dapat mengubah tingkah laku siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja. Terjadi peningkatan dari setiap aspek. Aspek keaktifan memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 82,1%, pada siklus II menjadi 94,9%. Ada peningkatan 112,8%. Aspek keantusiasan siswa selama pembelajaran pada siklus I sebesar 74,4%, pada siklus II sebesar 89,7%. Ada peningkatan sebesar 15,3%. Aspek keaktifan bertanya siswa pada siklus I sebesar 17,9%, pada siklus II sebesar 28,2%. Ada peningkatan sebesar 10,3%. Aspek keseriusan siswa mengerjakan tugas karangan narasi pada siklus I sebesar 71,8%, pada siklus II sebesar 92,3%. Ada peningkatan sebesar 20,5%. Aspek kemandirian siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 76,9%, pada siklus II sebesar 94,9%. Ada peningkatan sebesar 18%.

Berdasarkan jurnal siswa diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada siklus II ini sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Semua siswa merasa tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan

media gambar seri lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Rasa kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi juga sudah berkurang. Dari hasil jurnal siswa siklus I dan siklus II dapat diketahui terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan Jurnal guru diketahui bahwa siswa lebih siap terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Respon siswa menjadi lebih baik terhadap metode dan media pembelajran. Mereka lebih antusias dan bersemangat. Pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab, mengurutkan gambar seri, mempresentasikan hasil tes, dan mengomentari hasil tes temannya yang dibacakan di depan kelas. Situasi atau suasana kelas menjadi lebih tertib.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa merasa tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri. Sebagian besar siswa merasa senang karena pembelajaran melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri merupakan teknik pembelajaran yang baru dan belum pernah digunakan. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menurut siswa sangat menarik dan tidak memosankan, serta lebih efektif digunakan. Selain itu siswa juga sudah tidak mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas karena siswa sudah semakin paham.

Perubahan tingkah laku siswa ke arah lebih baik juga dapat dilihat dari hasil dokumentasi foto. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis

karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I dan siklus II berlangsung. Foto yang diambil meliputi: (1) saat mendengarkan penjelasan dari guru; (2) saat kegiatan mengurutkan gambar seri yang akan ditempelkan ke papan tulis; (3) saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri; (4) saat presentasi hasil tes menulis karangan narasi; dan (5) saat menanggapi presentasi hasil tes menulis karangan narasi. Berikut adalah perbandingan hasil dokumentasi pada siklus I dan siklus II.



Siklus I



Siklus II

Gambar 12 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru Siklus I dan Siklus II

Pada gambar 12 terlihat perbandingan siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus I tampak siswa masih ada yang megobrol sendiri dengan teman sebangku. Pada siklus II siswa sudah mulai serius memperhatikan penjelasan guru.



Siklus I



Siklus II

Gambar 13 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Kegiatan Mengurutkan Gambar Seri Siklus I dan Siklus II

Pada gambar 13 memperlihatkan perbandingan siswa saat kegiatan mengurutkan gambar seri pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I masih ada siswa yang tidak serius, tetapi pada siklus II siswa terlihat serius dalam kegiatan mengurutkan gambar seri.



Siklus I



Siklus II

Gambar 14 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tugas Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

Gambar 14 menunjukkan perbandingan aktivitas siswa saat mengerjakan tugas karangan narasi. Pada siklus I beberapa siswa masih melihat pekerjaan teman, namun pada siklus II siswa sudah sudah serius mengerjakan tugas sendiri-sendiri.



Siklus I



Siklus II

Gambar 15 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Presentasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

Gambar 15 merupakan perbandingan kondisi siswa saat presentasi hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa masih kurang bersemangat dan kurang serius dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya, namun pada siklus II siswa sudah sudah semangat dan serius mempresentasikan hasil pekerjaannya.



Siklus I

Siklus II

**Gambar 16 Aktivitas Siswa Saat Menanggapi Presentasi Hasil Tes Menulis
Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II**

Gambar 16 memperlihatkan aktivitas siswa saat menanggapi presentasi hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I tampak siswa sedang semangat menanggapi hasil tes menulis karangan narasi temannya, sedangkan siswa yang lain tampak tidak memperhatikan, namun pada siklus II tampak siswa sedang semangat menanggapi hasil tes menulis karangan narasi temannya dan siswa yang lain tampak serius memperhatikan..

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja dapat meningkat dan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja setelah dilakukannya penelitian keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri yang dapat diketahui dari siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I menunjukkan rata-rata skor sebesar 66,54 dan termasuk dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus II menunjukkan skor rata-rata sebesar 78,59 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,05 atau sebesar 18,11%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri dapat dikatakan berhasil.
- 2) Perilaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Timbangreja setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mengalami perubahan. Perubahan perilaku tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes dan nontes yang meliputi observasi, jurnal, dan wawancara. Berdasarkan data nontes pada siklus I tampak perilaku negatif siswa, beberapa siswa masih suka berbicara sendiri

dengan teman sebangku, kurang serius, dan masih ada yang melihat pekerjaan teman ketika mendapat tugas menulis karangan narasi saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif meningkat, siswa terlihat serius, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan narasi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri sebagai salah satu alternatif metode dan media dalam membelajarkan keterampilan menulis karangan narasi.
- 2) Siswa disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih menulis karangan narasi.
- 3) Sekolah hendaknya menyediakan media gambar seri untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi.
- 4) Para peneliti yang sedang melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis karangan narasi hendaknya termotivasi dalam melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode ataupun media yang lain untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Checep. 2008. *Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik*. Dalam <http://smacepiring.wordpress.com/2008/03/10/beda-strategi-model-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran/>.
- Clandinin D. Jean dan F. Michael Connelly. 1990. *Stories of Experience and Narrative Inquiry*. Dalam <http://www.tengrrl.com/tens/019.shtml>.
- Dewi, 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 dengan Media Video Compact Disc*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Djuhaeri, Otog, dkk. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Farida, Dian. 2004. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Kartun Berseri bagi Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Islamiyah Kesambi Lamongan*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Fitri, Zakiyatul. 2006. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi melalui Penerapan Metode STAD pada Siswa Kelas VII SLTP Negeri 11 Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mas'udah, Himatul. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Komik Tanpa Teks dengan Teknik Mengarang Terpimpin pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2009 / 2010*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Med, Chiopr J. 2006. *Writing Narrative Literature Reviews For Peer-Reviewed Journals: Secrets Of The Trade*. Dalam <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2647067/>.

- Mulyati, Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Universitas Terbuka.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nadhirin, Arif Lukman. 2008. *Metode pembelajaran efektif*. Dalam <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. PT Intan Pariwara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas II D SLTP Sukorejo Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suwarno, 2002. *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi dengan Teknik Penceritaan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2001/2002*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis*. Jakarta: Gramedia Jakarta.
- Triyanto, Agus. 2002. *Pembelajaran, Pengembangan, dan Evaluasi Keterampilan Menulis*. Semarang: UNNES Press.
- Wagiran dan Much. Doyin. 2002. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Wibowo, Adi. 2002. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III Sdn I Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2007 / 2008*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Widyastuti, 2004. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wijiartiningsih, 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Gambar Berseri Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pecekelan Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Winarni, 2009. *Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertayasa Kabupaten Banjar Negara melalui Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Timbangreja
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: IV/II
Komponen	: Kemampuan Berbahasa
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan Informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma).

A. Indikator

- 1) Mampu mengenali karakteristik karangan narasi
- 2) Mampu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa dapat :

- 1) Siswa mampu mengenali karakteristik karangan narasi
- 2) Siswa mampu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)

C. Materi Pembelajaran

- 1) Karakteristik karangan narasi
- 2) Cara penulisan karangan narasi

- 3) Penggunaan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)

D. Metode Pembelajaran

- 1) *Picture and picture*

E. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik
1.	<p>PENDAHULUAN</p> <p>Dalam kegiatan pendahuluan, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Menyiapkan kondisi pembelajaran agar siswa terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran (2) Mencatat kehadiran siswa (3) Memberikan penjelasan mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran (4) Memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran (5) Memberikan pertanyaan mengenai pengetahuan yang dimiliki siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan. 	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi ini guru melakukan:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki mengenai karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma) 	55 menit	<p>Demonstrasi</p> <p>Diskusi</p>

	<p>(2) Melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan mendalam tentang karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)) dalam berbagai sumber</p> <p>(3) Menunjukkan / memperlihatkan gambar seri yang berkaitan dengan materi karangan narasi</p> <p>(4) Menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar seri di papan tulis menjadi urutan yang logis</p> <p>(5) Menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar seri tersebut</p> <p>(6) Mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma).</p> <p>b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <p>(1) Memfasilitasi siswa untuk membuat karangan narasi dari gambar seri</p> <p>(2) Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut</p> <p>(3) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya di hadapan guru dan siswa lainnya</p> <p>(4) Memfasilitasi siswa yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap karangan narasi yang telah dibacakan oleh temannya dengan cara maju membacakan hasil tanggapannya yang sebelumnya sudah ditulis pada selembar kertas di hadapan guru dan siswa lainnya.</p> <p>c. Konfirmasi</p>		<p>Penugasan</p> <p>Demonstrasi</p>
--	---	--	-------------------------------------

3.	<p>Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun pemberian hadiah terhadap keberhasilan siswa (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber (3) Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator dalam: <ol style="list-style-type: none"> a) menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar b) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi c) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh d) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif e) membantu mencari solusi dan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahannya. <p>PENUTUP</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman / kesimpulan pelajaran hari itu (2) Bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (3) Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan (4) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (5) Meminta siswa untuk mengisi lembar jurnal. 	5 menit	Tanya jawab
----	---	---------	-------------

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Majalah Bobo edisi 16, terbit 29 Juli 2010
- 2) Iskandar, Sukini. 2008. *Buku Paket: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- 3) Papan tulis
- 4) Lembar jawab untuk mengerjakan tes

G. Penilaian Pembelajaran

- a) Teknik : Tes dan Nontes
- b) Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
Nontes : observasi, jurnal, dan wawancara.
- c) Soal/instrumen :
 - Instrumen Tes
Tulislah sebuah karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma) berdasarkan gambar seri yang sudah diurutkan di papan tulis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Panjang karangan minimal 1 paragraf, maksimal 4 paragraf
 - 1 paragraf terdiri atas 4 sampai 5 kalimat
 - Waktu maksimal 35 menit
- 1) Penilaian proses
Penilaian proses pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan berdasarkan observasi selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan gambar seri.
- 2) Penilaian hasil
Penilaian hasil menulis karangan narasi siswa sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek	Skor (S)	Kriteria	Bobot (B)	Skor Maksimal (S X B)
1.	Kelengkapan unsur-unsur narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang)	4	Kelima unsur telah terpenuhi	5	20
		3	Keempat unsur telah terpenuhi	5	15
		2	Hanya tiga unsur yang terpenuhi	5	10
		1	Hanya dua unsur yang terpenuhi	5	5
2.	Penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan / pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan)	4	Terpahami, banyak fakta pendukung, pengembangan pikiran / gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan	5	20
		3	Banyak mengetahui subjek, pengembangan memadai, pengembangan gagasan terbatas, pada umumnya sesuai dengan topik namun kurang rinci	5	15
		2	Pengetahuan mengenai subjek terbatas, sedikit data pendukung, pengembangan topik kurang memadai	5	10
		1	Tidak menunjukkan pengetahuan tentang subjek (topik), tidak ada data pendukung, tidak berkaitan, tidak cukup untuk dievaluasi	5	5
3.	Organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan	4	Pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, padu	5	20
		3	Terkadang berombak, susunan longgar tetapi ide dasar tetap menonjol, pendukung terbatas, logis tetapi urutannya tidak sempurna	5	15

	logis, dan padu (kohesif))	2	Tidak lancar, gagasan membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan pengembangan logis	5	10
		1	Tidak mengkomunikasikan apa-apa, tanpa organisasi, atau tidak cukup untuk dievaluasi	5	5
4.	Bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif)	4	Akurat, penggunaan dan pemilihan bahasa efektif.	5	20
		3	Cukup memadai, terkadang penggunaan dan pemilihan bahasa keliru tetapi tidak mengaburkan arti	5	15
		2	Penggunaan atau pemilihan bahasa sering keliru, arti membingungkan atau kabur	5	10
		1	Mirip terjemahan kaku, hanya sedikit sekali mengetahui bahasa, tidak cukup untuk dievaluasi	5	5
5.	Mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan)	4	Menunjukkan penguasaan EYD, jumlah kesalahan kurang dari 5, tulisan tangan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)	5	20
		3	Terkadang keliru dalam menerapkan EYD namun arti tidak kabur, jumlah kesalahan antara 5-10, tulisan tangan cukup bagus, cukup jelas terbaca, dan cukup bersih (ada coretan antara 1-5)	5	15
		2	Kerap keliru dalam menerapkan EYD, jumlah kesalahan antara 11-15, tulisan tangan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan kurang bersih (ada coretan antara 6-10)	5	10
		1	Tidak menguasai EYD, jumlah kesalahan lebih dari 15, tulisan tangan tidak	5	5

			bagus, tidak terbaca, dan tidak bersih (ada coretan lebih dari 10), tidak cukup untuk dievaluasi		
--	--	--	--	--	--

Perhitungan nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Nilai Ketuntasan Belajar

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

- Instrumen Nontes
(lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan lembar wawancara).

Semarang, 23 September 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rustono

Kukuh Andriawan S.P

NIP. 19621112.198304.1.004

NIM. 2101406505

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Edy Siswoyo, S.Pd.

NIP. 195311291975121.002

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Timbangreja
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: IV/II
Komponen	: Kemampuan Berbahasa
Aspek	: Menulis
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan Informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma).

A. Indikator

- 1) Mampu mengenali karakteristik karangan narasi
- 2) Mampu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa dapat :

- 1) Siswa mampu mengenali karakteristik karangan narasi
- 2) Siswa mampu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)

C. Materi Pembelajaran

- 1) Karakteristik karangan narasi
- 2) Cara penulisan karangan narasi
- 3) Penggunaan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)

D. Metode Pembelajaran

- 1) *Picture and picture*

E. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Teknik
1.	<p>PENDAHULUAN</p> <p>(1) Guru menanyakan keadaan siswa</p> <p>(2) Guru menanyakan kembali materi yang telah diberikan guru pada pertemuan yang lalu</p> <p>(3) Guru meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam kegiatan menulis</p> <p>(4) Guru memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.</p> <p>KEGIATAN INTI</p>	10 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>
2.	<p>Dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi ini guru melakukan:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi guru:</p> <p>(1) Membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki mengenai karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)</p> <p>(2) Melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan mendalam tentang karakteristik karangan narasi dan menulis karangan narasi dengan</p>	55 menit	Ceramah

	<p>memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma)) dalam berbagai sumber</p> <p>(3) Menunjukkan / memperlihatkan gambar seri yang berkaitan dengan materi karangan narasi</p> <p>(4) Menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang / mengurutkan gambar seri di papan tulis menjadi urutan yang logis</p> <p>(5) Menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar seri tersebut</p> <p>(6) Mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma).</p> <p>b. Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi guru:</p> <p>(1) Memfasilitasi siswa untuk membuat karangan narasi dari gambar seri</p> <p>(2) Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut</p> <p>(3) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya di hadapan guru dan siswa lainnya</p> <p>(4) Memfasilitasi siswa yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap karangan narasi yang telah dibacakan oleh temannya dengan cara maju membacakan hasil tanggapannya yang sebelumnya sudah ditulis pada selembar kertas di hadapan guru dan siswa lainnya.</p> <p>c. Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi guru:</p> <p>(1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun pemberian hadiah</p>		<p>Penugasan</p> <p>Demonstrasi</p>
--	--	--	-------------------------------------

3.	<p>terhadap keberhasilan siswa</p> <p>(2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber</p> <p>(3) Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator dalam:</p> <p>a) menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar</p> <p>b) memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi</p> <p>c) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh</p> <p>d) memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif</p> <p>(4) membantu mencari solusi dan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahannya.</p> <p>PENUTUP</p> <p>(1) Guru bersama siswa melakukan refleksi proses dan hasil belajar yang sudah dilaksanakan</p> <p>(2) Guru bertanya jawab dengan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu</p> <p>(3) Siswa diminta mengisi lembar jurnal.</p>	5 menit	Tanya jawab
----	--	---------	-------------

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Majalah Bobo edisi 16, terbit 29 Juli 2010
- 2) Iskandar, Sukini. 2008. *Buku Paket: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- 3) Papan tulis
- 4) Lembar jawab untuk mengerjakan latihan dan tes

G. Penilaian Pembelajaran

- a) Teknik : Tes dan Nontes
- b) Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
Nontes : observasi, jurnal, dan wawancara.
- c) Soal/instrumen :

- Instrumen Tes
Tulislah sebuah karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma) berdasarkan gambar seri yang sudah diurutkan di papan tulis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Panjang karangan minimal 1 paragraf, maksimal 4 paragraf
 - 1 paragraf terdiri atas 4 sampai 5 kalimat
 - Waktu maksimal 45 menit

1. Penilaian proses

Penilaian proses pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan berdasarkan observasi selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan gambar seri.

2. Penilaian hasil

Penilaian hasil menulis karangan narasi siswa sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek	Skor (S)	Kriteria	Bobot (B)	Skor Maksimal (S X B)
1.	Kelengkapan unsur-unsur narasi (tema, alur, penokohan, latar / setting, dan sudut pandang)	4	Kelima unsur telah terpenuhi	5	20
		3	Keempat unsur telah terpenuhi	5	15
		2	Hanya tiga unsur yang terpenuhi	5	10
		1	Hanya dua unsur yang terpenuhi	5	5
2.	Penyajian isi karangan (keterpahaman tentang subjek, fakta / data / rincian pendukung, pengembangan gagasan /	4	Terpahami, banyak fakta pendukung, pengembangan pikiran / gagasan yang cermat, sesuai dengan topik karangan	5	20
		3	Banyak mengetahui subjek, pengembangan memadai, pengembangan gagasan terbatas, pada umumnya	5	15

	pikiran yang cermat, dan sesuai dengan topik karangan)		sesuai dengan topik namun kurang rinci		
		2	Pengetahuan mengenai subjek terbatas, sedikit data pendukung, pengembangan topik kurang memadai	5	10
		1	Tidak menunjukkan pengetahuan tentang subjek (topik), tidak ada data pendukung, tidak berkaitan, tidak cukup untuk dievaluasi	5	5
3.	Organisasi isi karangan (kelancaran pengungkapan, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, susunannya baik, urutan logis, dan padu (kohesif))	4	Pengungkapan lancar, ide dibatasi dan didukung secara jelas, ringkas, tersusun baik, urutan logis, padu	5	20
		3	Terkadang berombak, susunan longgar tetapi ide dasar tetap menonjol, pendukung terbatas, logis tetapi urutannya tidak sempurna	5	15
		2	Tidak lancar, gagasan membingungkan atau tidak berhubungan, kurang urutan dan pengembangan logis	5	10
		1	Tidak mengkomunikasikan apa-apa, tanpa organisasi, atau tidak cukup untuk dievaluasi	5	5
4.	Bahasa (keakuratan, pemilihan dan penggunaan bahasa secara efektif)	4	Akurat, penggunaan dan pemilihan bahasa efektif.	5	20
		3	Cukup memadai, terkadang penggunaan dan pemilihan bahasa keliru tetapi tidak mengaburkan arti	5	15
		2	Penggunaan atau pemilihan bahasa sering keliru, arti membingungkan atau kabur	5	10
		1	Mirip terjemahan kaku, hanya sedikit sekali mengetahui bahasa, tidak cukup untuk dievaluasi	5	5

5.	Mekanik (ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan)	4	Menunjukkan penguasaan EYD, jumlah kesalahan kurang dari 5, tulisan tangan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)	5	20
		3	Terkadang keliru dalam menerapkan EYD namun arti tidak kabur, jumlah kesalahan antara 5-10, tulisan tangan cukup bagus, cukup jelas terbaca, dan cukup bersih (ada coretan antara 1-5)	5	15
		2	Kerap keliru dalam menerapkan EYD, jumlah kesalahan antara 11-15, tulisan tangan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan kurang bersih (ada coretan antara 6-10)	5	10
		1	Tidak menguasai EYD, jumlah kesalahan lebih dari 15, tulisan tangan tidak bagus, tidak terbaca, dan tidak bersih (ada coretan lebih dari 10), tidak cukup untuk dievaluasi	5	5

Perhitungan nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor ideal}}$$

Nilai Ketuntasan Belajar

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

- Instrumen Nontes
(lembar observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan lembar wawancara).

Semarang, 30 September 2010

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Rustono

Kukuh Andriawan S.P

NIP. 19621112.198304.1.004

NIM. 2101406505

Mengetahui,

Kepala Sekolah

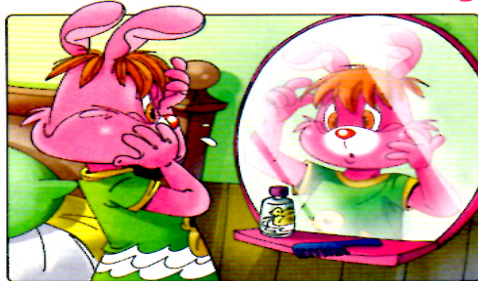
Edy Siswoyo, S.Pd.

NIP. 195311291975121.002

Lampiran 3

MEDIA GAMBAR SERI SIKLUS I

1



2



3



4



5



6



7



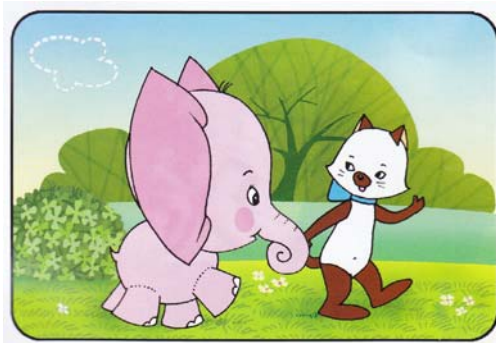
8



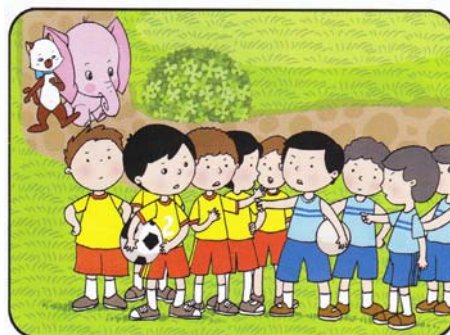
Lampiran 4

MEDIA GAMBAR SERI SIKLUS II

1



2



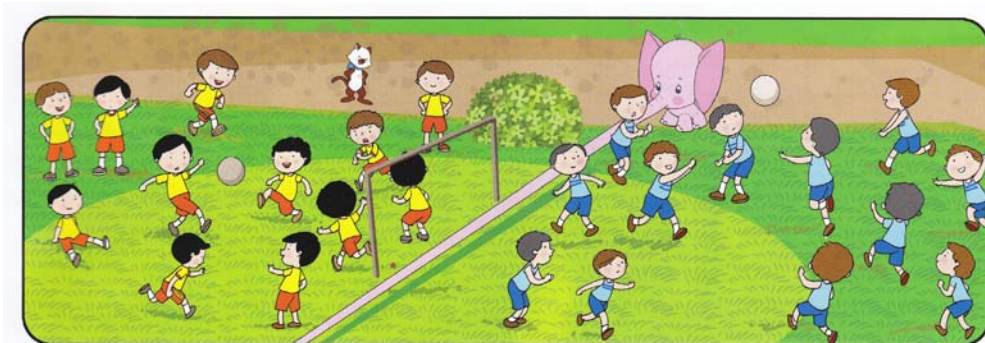
3



4



5



Lampiran 5

PRESENSI SISWA SIKLUS I

No.	NIS	Nama Siswa	Kehadiran	
			Hadir	Tidak Hadir
1.	3536	Zaenul Mutaqim	V	-
2.	3540	Ariyandika Abdul K.	V	-
3.	3548	Jepri Adam A.	V	-
4.	3556	M. Parkhan Khoeri	V	-
5.	3558	M. Iswan Fuadi	V	-
6.	3566	Riswanti Siadatunisa	V	-
7.	3578	Uswatun Khasanah	V	-
8.	3587	Eni Ristanti	-	V
9.	3588	Aji Yusman	V	-
10.	3589	Aan Aji Widodo	V	-
11.	3590	Akhmad Zulfa KH.	V	-
12.	3591	Anisah	V	-
13.	3592	Alan Muzaki	V	-
14.	3593	Awaliyah Ayu A.	V	-
15.	3595	Dede Aji Saputra	-	V
16.	3596	Desyi Romadiani	V	-
17.	3597	Eki Tri Apriyantoro	V	-
18.	3598	Hadyan Faris M.	V	-
19.	3599	Ismi Ayuningsih	V	-
20.	3601	Kuni Masrokhati	V	-
21.	3602	M. Sidnan Maulana	V	-
22.	3607	M. Rivki Pratama P.	V	-
23.	3610	M. Khasbi Maulana	V	-
24.	3613	Nani Nurkhikmah	V	-
25.	3614	Noval Mifikri	V	-
26.	3617	Putri Zakiyatul	V	-
27.	3618	Rizieq Nur Alam	V	-
28.	3619	Rico Dwi H.	V	-
29.	3620	Rizqi Ali Ramdani	V	-
30.	3621	Ratna Dwi J.	V	-
31.	3622	Siti Alfina Maulidah	V	-
32.	3623	Sri Mulyanti	V	-
33.	3624	Sofiatul Fitri	V	-
34.	3626	Siti Nur Khasanah	V	-
35.	3627	Selvia Windi Astuti	V	-
36.	3628	Sivari Hadatul	V	-
37.	3629	Septi Nur Baeti	V	-
38.	3631	Umi Hani	V	-
39.	3632	Vina Aulia Ningsih	V	-
40.	3653	Eprizal Anwari	V	-
41.	3654	Slamet Raharjo	V	-
Jumlah			39	2

Lampiran 6

PRESENSI SISWA SIKLUS II

No.	NIS	Nama Siswa	Kehadiran	
			Hadir	Tidak Hadir
1.	3536	Zaenul Mutaqim	V	-
2.	3540	Ariyandika Abdul K.	V	-
3.	3548	Jepri Adam A.	V	-
4.	3556	M. Parkhan Khoeri	V	-
5.	3558	M. Iswan Fuadi	V	-
6.	3566	Riswanti Siadatunisa	V	-
7.	3578	Uswatun Khasanah	V	-
8.	3587	Eni Ristanti	-	V
9.	3588	Aji Yusman	V	-
10.	3589	Aan Aji Widodo	V	-
11.	3590	Akhmad Zulfa KH.	V	-
12.	3591	Anisah	V	-
13.	3592	Alan Muzaki	V	-
14.	3593	Awaliyah Ayu A.	V	-
15.	3595	Dede Aji Saputra	-	V
16.	3596	Desyi Romadianti	V	-
17.	3597	Eki Tri Apriyantoro	V	-
18.	3598	Hadyan Faris M.	V	-
19.	3599	Ismi Ayuningsih	V	-
20.	3601	Kuni Masrokhati	V	-
21.	3602	M. Sidnan Maulana	V	-
22.	3607	M. Rivki Pratama P.	V	-
23.	3610	M. Khasbi Maulana	V	-
24.	3613	Nani Nurkhikmah	V	-
25.	3614	Noval Mifikri	V	-
26.	3617	Putri Zakiyatul	V	-
27.	3618	Rizieq Nur Alam	V	-
28.	3619	Rico Dwi H.	V	-
29.	3620	Rizqi Ali Ramdani	V	-
30.	3621	Ratna Dwi J.	V	-
31.	3622	Siti Alfina Maulidah	V	-
32.	3623	Sri Mulyanti	V	-
33.	3624	Sofiatul Fitri	V	-
34.	3626	Siti Nur Khasanah	V	-
35.	3627	Selvia Windi Astuti	V	-
36.	3628	Sivari Hadatul	V	-
37.	3629	Septi Nur Baeti	V	-
38.	3631	Umi Hani	V	-
39.	3632	Vina Aulia Ningsih	V	-
40.	3653	Eprizal Anwari	V	-
41.	3654	Slamet Raharjo	V	-
Jumlah			39	2

Lampiran 7**PEDOMAN SOAL SIKLUS I**

1. Tulislah sebuah karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma) berdasarkan gambar seri yang sudah diurutkan di papan tulis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Panjang karangan minimal 1 paragraf, maksimal 4 paragraf
 - 1 paragraf terdiri atas 4 sampai 5 kalimat
 - Waktu maksimal 35 menit

RAMBU-RAMBU JAWABAN**Potong Rambut**

Bangun tidur Upik memandang cermin, dia merasa rambutnya sudah panjang. Upik pergi mencari Emak untuk minta tolong diantar ke salon, ternyata Emak sedang memasak di dapur. Menurut Emak, Upik tidak perlu ke salon, karena Emak juga bisa memotong poni. Upik menunggu Emak selesai memasak, tapi Emak langsung sibuk memotong rumput. Upik tidak sabar, kemudian dia pun mengambil gunting, lalu duduk di depan cermin, diguntinglah poni yang hampir menutup matanya.

Upik memotong poninya sedikit demi sedikit, tiba-tiba poninya jadi berantakan. Bobo dan Coreng tertawa melihat poni Upik yang berantakan. Lalu Upik diajak Emak ke salon. Pulang dari salon, poni Upik sudah rapi kembali, Upik tersenyum senang. Emak memberi pesan kepada Upik supaya jangan memotong rambut sendiri, Upik mengerti, tapi Upik malah memotong rambut Cimut.

Lampiran 8**PEDOMAN SOAL SIKLUS II**

1. Tulislah sebuah karangan narasi dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital) dan tanda baca (tanda titik, tanda koma) berdasarkan gambar seri yang sudah diurutkan di papan tulis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Panjang karangan minimal 1 paragraf, maksimal 4 paragraf
 - 1 paragraf terdiri atas 4 sampai 5 kalimat
 - Waktu maksimal 45 menit

RAMBU-RAMBU JAWABAN**Bermain di Lapangan**

Pagi hari yang cerah sekali. Bona dan Rong-rong langsung ke lapangan untuk bermain. Tapi lapangan malah diramaikan oleh anak-anak yang bertengkar. Sota dan kelompoknya ingin bermain sepakbola. Sedangkan Dino dan kelompoknya ingin bermain bola Voli. Dua-duanya ingin menguasai lapangan.

Untung ada Bona dan Rong-rong. Rong-rong punya ide bagus. Rong-rong membisikkan sesuatu ke telinga Bona. Bona membagi dua lapangan itu dengan belalainya. Semua bebas memilih ingin main sepakbola atau main voli

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Responden	Pengamatan Tiap Aspek					Aspek Amatan
		1	2	3	4	5	
1.	R-01						1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	R-02						
3.	R-03						2. Siswa antusias melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode <i>picture and picture</i> dengan menggunakan media gambar seri
4.	R-04						
5.	R-05						
6.	R-06						
7.	R-07						
8.	R-08						3. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi
9.	R-09						
10.	R-10						
11.	R-11						4. Siswa serius mengerjakan tugas menulis narasi yang diberikan guru
12.	R-12						
13.	R-13						
14.	R-14						
15.	R-15						
16.	R-16						5. Siswa mengerjakan sendiri tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru
17.	R-17						
18.	R-18						
19.	R-19						
20.	R-20						
21.	R-21						
22.	R-22						
23.	R-23						
24.	R-24						
25.	R-25						
26.	R-26						
27.	R-27						
28.	R-28						
29.	R-29						
30.	R-30						
31.	R-31						
32.	R-32						
33.	R-33						

34.	R-34						
35.	R-35						
36.	R-36						
37.	R-37						
38.	R-38						
39.	R-39						
40.	R-40						
41.	R-41						

Keterangan:

R = Responden

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No.	Responden	Pengamatan Tiap Aspek					Aspek Amatan	
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	V	V	-	-	V	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	
2.	R-02	V	-	-	-	V		
3.	R-03	V	V	-	V	V		
4.	R-04	V	V	-	V	V		
5.	R-05	V	-	-	-	-	2. Siswa antusias melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode <i>picture and picture</i> dengan menggunakan media gambar seri	
6.	R-06	V	V	-	V	V		
7.	R-07	-	-	-	-	-		
8.	R-08							
9.	R-09	V	V	-	V	V		
10.	R-10	V	V	-	V	V		
11.	R-11	-	-	-	-	-		
12.	R-12	V	V	V	V	V		
13.	R-13	V	V	-	V	V		
14.	R-14	V	V	-	V	V		
15.	R-15							
16.	R-16	V	V	-	V	V		
17.	R-17	V	V	-	V	V		3. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi
18.	R-18	V	V	-	V	V		
19.	R-19	V	V	-	V	V		
20.	R-20	V	V	-	V	V		
21.	R-21	V	-	-	-	-		
22.	R-22	-	-	-	-	-		
23.	R-23	V	V	-	V	V		
24.	R-24	-	-	-	-	-	4. Siswa serius mengerjakan tugas menulis narasi yang diberikan guru	
25.	R-25	V	V	-	V	V		
26.	R-26	V	V	-	V	V		
27.	R-27	-	-	-	-	-		
28.	R-28	V	V	V	V	V	5. Siswa mengerjakan sendiri tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru	
29.	R-29	-	-	-	-	-		
30.	R-30	V	V	V	V	V		
31.	R-31	V	V	V	V	V		
32.	R-32	V	V	-	V	V		
33.	R-33	V	V	-	V	V		

34.	R-34	V	V	V	V	V	Catatan: Dua responden tidak hadir (R-08 dan R-15)
35.	R-35	V	V	-	V	V	
36.	R-36	-	-	-	-	-	
37.	R-37	V	V	-	V	V	
38.	R-38	V	V	-	V	V	
39.	R-39	V	V	V	V	V	
40.	R-40	V	V	-	V	V	
41.	R-41	V	V	V	V	V	
	Jumlah	32	29	7	28	30	
	Persentase Hasil	82,1%	74,4%	17,9%	71,8%	76,9%	

Keterangan:**R = Responden**

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No.	Responden	Pengamatan Tiap Aspek					Aspek Amatan	
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	V	V	-	-	V	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru	
2.	R-02	V	V	-	V	V		
3.	R-03	V	V	-	V	V		
4.	R-04	V	V	-	V	V		
5.	R-05	V	V	-	-	V	2. Siswa antusias melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode <i>picture and picture</i> dengan menggunakan media gambar seri	
6.	R-06	V	V	-	V	V		
7.	R-07	V	-	-	V	V		
8.	R-08							
9.	R-09	V	V	-	V	V		
10.	R-10	V	V	V	V	V		
11.	R-11	V	V	-	V	V		
12.	R-12	V	V	V	V	V		
13.	R-13	V	V	-	V	V		
14.	R-14	V	V	-	V	V		
15.	R-15							
16.	R-16	V	V	-	V	V		
17.	R-17	V	V	-	V	V		3. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi
18.	R-18	V	V	-	V	V		
19.	R-19	V	V	-	V	V		
20.	R-20	V	V	V	V	V		
21.	R-21	V	V	-	V	V		
22.	R-22	-	V	-	-	-		
23.	R-23	V	V	-	V	V		
24.	R-24	V	-	-	V	V	4. Siswa serius mengerjakan tugas menulis narasi yang diberikan guru	
25.	R-25	V	V	-	V	V		
26.	R-26	V	V	-	V	V		
27.	R-27	-	-	-	V	V		
28.	R-28	V	V	V	V	V	5. Siswa mengerjakan sendiri tugas menulis karangan narasi yang diberikan guru	
29.	R-29	V	-	-	V	-		
30.	R-30	V	V	V	V	V		
31.	R-31	V	V	V	V	V		
32.	R-32	V	V	V	V	V		
33.	R-33	V	V	-	V	V		

34.	R-34	V	V	V	V	V	Catatan: Dua responden tidak hadir (R-08 dan R-15)
35.	R-35	V	V	-	V	V	
36.	R-36	V	V	V	V	V	
37.	R-37	V	V	-	V	V	
38.	R-38	V	V	-	V	V	
39.	R-39	V	V	V	V	V	
40.	R-40	V	V	-	V	V	
41.	R-41	V	V	V	V	V	
	Jumlah	37	35	11	36	37	
	Persentase Hasil	94,9%	89,7%	28,2%	92,3%	94,9%	

Keterangan:**R = Responden**

Lampiran 12

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN II

Nama guru :

Hari/tanggal :

Pertanyaan!

1. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri?

.....
.....
.....

2. Bagaimana respon siswa terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan?

.....
.....
.....

3. Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran?

.....
.....
.....

4. Bagaimana situasi atau suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung?

.....
.....
.....

Lampiran 13**PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN II**

Nama :

Kelas :

Nomor Absen :

Nomor Responden:

Hari/tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai kondisi Anda selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri!

1. Apakah kamu tertarik dan senang terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri? Berikan alasan!

.....

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami? Berikan alasan!

.....

3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri? Berikan alasan!

.....

4. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri? Berikan alasan!

.....

.....

5. Apa kesan dan pesan kamu terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri?

.....

.....

Lampiran 14**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II**

Nama siswa :

Tanggal :

Waktu (Jam) :

Tempat :

Pertanyaan!

1. Apakah kamu senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri?
2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri mudah dipahami?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang kamu hadapi dalam kegiatan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri?
4. Apa saran kamu terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode *picture and picture* dengan menggunakan media gambar seri?

Lampiran 15**HASIL WAWANCARA SIKLUS I**

1. Nama siswa : Siti Alfina Maulidah
Tanggal : 30 Oktober 2010
Waktu (Jam) : 09.00
Tempat : di perpustakaan
Jawaban : 1) Senang dan tertarik.
2) Sudah jelas dan mudah dipahami, tapi suara guru saat menjelaskan materi kurang keras.
3) Tidak mengalami kesulitan.
4) Sering digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

2. Nama siswa : Kuni Masrokhati
Tanggal : 30 Oktober 2010
Waktu (Jam) : 09.00
Tempat : di perpustakaan
Jawaban : 1) Cukup senang dan cukup tertarik.
2) Cukup jelas tapi suaranya kurang keras.
3) Kesulitannya pada saat merangkaikan kalimat menjadi sebuah paragraf.
4) Supaya guru menjelaskan materi, metode, dan media tidak terlalu cepat sehingga mudah mengerti.

3. Nama siswa : Uswatun Khasanah
Tanggal : 30 Oktober 2010
Waktu (Jam) : 09.00
Tempat : di perpustakaan
Jawaban : 1) Kurang senang.
2) Penjelasan guru kurang bisa dipahami karena suaranya kurang keras dan penjelasannya dirasa masih terlalu cepat.
3) Menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, memilih kata-kata, kesusahan merangkai kalimat, dan ejaan serta tanda baca karena waktunya kurang lama.
4) Gambar harus lebih mudah untuk dipahami, waktu diperpanjang, suara guru lebih keras lagi.

Lampiran 16**HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

1. Nama siswa : Sivari Hadatul
Tanggal : 30 Oktober 2010
Waktu (Jam) : 09.00
Tempat : di perpustakaan
Jawaban : 1) Sangat senang dan tertarik.
2) Sangat jelas.
3) Tidak ada kesulitan.
4) Sering dilakukan.

2. Nama siswa : Anisah
Tanggal : 30 Oktober 2010
Waktu (Jam) : 09.00
Tempat : di perpustakaan
Jawaban : 1) Sangat menyenangkan
2) Sudah jelas dan mudah untuk dipahami
3) Tidak ada kesulitan yang berlebihan dalam menulis karangan narasi. Kesulitannya hanya pada merangkai kalimat menjadi wacana yang utuh.
4) supaya metode *picture and picture* dan media gambar seri tidak hanya digunakan untuk pembelajaran menulis karangan narasi, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran yang lain.

Lampiran 17**PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II****SIKLUS I**

1. Saat mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Saat kegiatan mengurutkan gambar seri yang akan ditempelkan ke papan tulis.
3. Saat kegiatan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.
4. Saat presentasi hasil tes menulis karangan narasi.
5. Saat menanggapi hasil tes menulis karangan narasi.

SIKLUS II

1. Saat mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Saat kegiatan mengurutkan gambar seri yang akan ditempelkan ke papan tulis.
3. Saat kegiatan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.
4. Saat presentasi hasil tes menulis karangan narasi.
5. Saat menanggapi hasil tes menulis karangan narasi.

Lampiran 18

HASIL PENILAIAN SIKLUS I

No.	Responden	Aspek Penilaian					Nilai	Tuntas	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
1.	R-01	10	10	15	15	10	60		V
2.	R-02	10	10	15	15	10	60		V
3.	R-03	10	15	15	10	15	65		V
4.	R-04	15	15	15	15	5	65		V
5.	R-05	15	5	15	15	15	65		V
6.	R-06	20	15	15	15	10	75	V	
7.	R-07	5	5	15	5	15	45		V
8.	R-08	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	R-09	10	15	15	15	10	65		V
10.	R-10	15	15	15	15	15	75	V	
11.	R-11	5	10	15	15	10	55		V
12.	R-12	15	20	20	10	15	80	V	
13.	R-13	10	20	10	10	10	60		V
14.	R-14	10	10	15	20	5	60		V
15.	R-15	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	R-16	15	15	10	15	15	70	V	
17.	R-17	15	10	10	15	10	60		V
18.	R-18	15	15	15	5	15	65		V
19.	R-19	15	15	15	15	10	70	V	
20.	R-20	15	15	10	15	15	70	V	
21.	R-21	10	15	15	15	10	65		V
22.	R-22	10	15	5	15	15	60		V
23.	R-23	10	10	10	20	15	65		V
24.	R-24	5	10	15	5	20	55		V
25.	R-25	10	15	15	10	10	60		V
26.	R-26	15	15	10	15	15	70	V	
27.	R-27	10	10	10	15	10	55		V
28.	R-28	15	15	15	20	15	80	V	
29.	R-29	10	5	15	15	10	55		V
30.	R-30	20	15	15	10	20	80	V	
31.	R-31	20	15	15	10	20	80	V	
32.	R-32	20	20	10	20	10	80	V	
33.	R-33	10	15	15	15	5	60		V
34.	R-34	20	15	10	15	20	80	V	
35.	R-35	10	15	15	15	5	60		V
36.	R-36	15	5	15	10	10	55		V
37.	R-37	10	15	20	10	20	75	V	
38.	R-38	15	15	15	20	10	75	V	
39.	R-39	15	15	15	20	15	80	V	
40.	R-40	10	15	15	10	10	60		V
41.	R-41	15	15	20	20	10	80	V	
	Jumlah	500	520	545	545	490	2595	16	23
	Rata-rata	12,82	13,34	13,97	13,97	12,44	66,54		
	Persentase	64,1%	66,7%	69,9%	69,9%	62,2%		41,1%	58,9%

Keterangan: 1 = Aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi

2 = Aspek penyajian isi karangan

3 = Aspek organisasi isi karangan

4 = Aspek bahasa

5 = Aspek mekanik

Lampiran 20

HASIL PENILAIAN SIKLUS II

No.	Responden	Aspek Penilaian					Nilai	Tuntas	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
1.	R-01	15	10	15	20	10	70	V	
2.	R-02	15	15	15	10	20	75	V	
3.	R-03	15	15	15	15	15	75	V	
4.	R-04	15	15	15	20	10	75	V	
5.	R-05	15	20	10	15	10	70	V	
6.	R-06	20	15	15	15	10	75	V	
7.	R-07	15	10	20	10	15	70	V	
8.	R-08	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	R-09	10	15	15	15	20	75	V	
10.	R-10	20	15	15	20	15	85	V	
11.	R-11	15	20	15	15	10	75	V	
12.	R-12	20	20	20	20	10	90	V	
13.	R-13	20	15	15	15	10	75	V	
14.	R-14	15	15	15	15	15	75	V	
15.	R-15	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	R-16	20	15	15	15	10	75	V	
17.	R-17	20	15	15	15	15	80	V	
18.	R-18	15	15	15	15	20	80	V	
19.	R-19	20	15	15	15	10	75	V	
20.	R-20	20	20	20	15	15	90	V	
21.	R-21	20	15	15	15	15	80	V	
22.	R-22	15	15	15	15	10	70	V	
23.	R-23	15	15	15	15	15	75	V	
24.	R-24	15	10	15	15	20	75	V	
25.	R-25	15	15	15	15	15	75	V	
26.	R-26	20	10	15	20	15	80	V	
27.	R-27	15	20	15	10	10	70	V	
28.	R-28	20	15	20	15	15	85	V	
29.	R-29	15	10	15	15	20	75	V	
30.	R-30	20	15	15	20	15	85	V	
31.	R-31	20	20	20	15	15	90	V	
32.	R-32	15	15	15	20	20	85	V	
33.	R-33	20	15	15	15	15	80	V	
34.	R-34	20	15	20	15	20	90	V	
35.	R-35	15	10	15	15	20	75	V	
36.	R-36	20	20	20	20	15	95	V	
37.	R-37	20	15	15	15	15	80	V	
38.	R-38	15	15	15	15	15	75	V	
39.	R-39	20	15	15	15	15	80	V	
40.	R-40	15	20	15	15	10	75	V	
41.	R-41	15	15	15	20	20	85	V	
	Jumlah	670	595	615	615	570	3065	39	-
	Rata-rata	17,18	15,26	15,77	15,77	14,61	78,59		
	Persentase	85,9%	76,3%	78,85%	78,85%	73,1%		100%	0%

Keterangan: 1 = Aspek kelengkapan unsur-unsur karangan narasi

2 = Aspek penyajian isi karangan

3 = Aspek organisasi isi karangan

4 = Aspek bahasa

5 = Aspek mekanik